

**SKRIPSI**

**PENGARUH AKSEPTOR KB, TINGKAT PENDAPATAN DAN UMUR  
PERKAWINAN PERTAMA TERHADAP FERTILITAS PASANGAN USIA  
SUBUR (PUS) DI KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau*



Oleh :

**HENDRO NURMANTEDI**  
125110036

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0762)674681

Fax ( 0761 )674834 PEKANBARU - 28284

### HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : HENDRO NURMANTEDI  
NPM : 125110036  
FAKULTAS : EKONOMI  
PROGRAM STUDY : EKONOMI PEMBANGUNAN  
KONSENTRASI : -  
PEMBIMBING I : Drs.M. Nur., MM  
PEMBIMBING II : Drs. H. Armis, M.Si  
JUDUL : PENGARUH AKSEPTOR KB, TINGKAT PENDAPATAN DAN UMUR PERKAWINAN PERTAMA TERHADAP FERTILITAS PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU

DISETUJUI:

PEMBIMBING I

Drs.M. Nur., MM

PEMBIMBING II

Drs. H. Armis, M.Si

MENGETAHUI:

DEKAN

Drs.H.Abrar, M.Si, Ak, CA

KETUA JURUSAN

Dra.Hj.EllyanSastraningsih,M.Si

LEMBARAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : HENDRO NURMANTEDI  
NPM : 125110036  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JUDUL : PENGARUH AKSEPTOR KB, TINGKAT PENDAPATAN DAN UMUR PERKAWINAN PERTAMA TERHADAP FERTILITAS PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU

Team Penguji

Nama

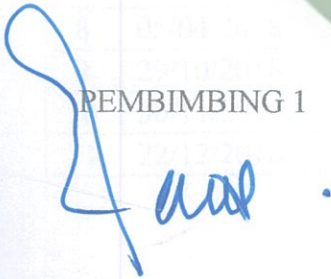
1. Dra.Hj.Ellyan Sastraningsih,M.Si
2. Sinta Yulyanti,SE.,M.Ec.,Dev
3. Hj.Nawarti Bustamam,SE.M.Si

Tanda Tangan

(.....)  
(.....)  
(.....)

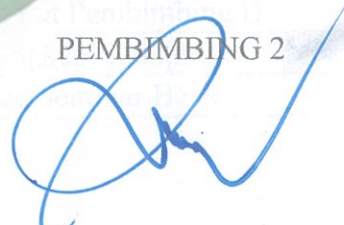
Disetujui :

PEMBIMBING 1



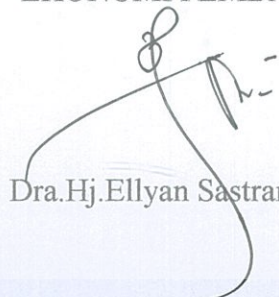
Drs.M.Nur,M.Si

PEMBIMBING 2



Drs. H. Armis, M.Si

KETUA JURUSAN  
EKONOMI PEMBANGUNAN



Dra.Hj.Ellyan Sastraningsih,M.Si

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : HENDRO NURMANTEDI  
 NPM : 12511036  
 FAKULTAS : EKONOMI  
 PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
 JENJANG PENDIDIKAN : STRATA 1 (S1)  
 SPONSOR : Drs. M. Nur, MM  
 CO SPONSOR : Drs. Armis M.Si  
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH AKSEPTOR KB, TINGKAT  
 PENDAPATAN DAN UMUR PERKAWINAN  
 PERTAMA TERHADAP FERTILITAS  
 PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI  
 KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA  
 PEKANBARU

| NO | Tanggal    | Sponsor | Co Sponsor | Catatan Pembimbing                        | Paraf   |
|----|------------|---------|------------|---|---|
| 1  | 24/05/2016 | X       |            | Perbaiki SSC.                             |  |
| 2  | 26/07/2016 | X       |            | Perbaiki SSC                              |  |
| 3  | 02/08/2016 | X       |            | Lanjut ke Pembimbing II                   |  |
| 4  | 06/06/2016 |         | X          | Perbaiki Latar Belakang,<br>Analisa Data. |  |
| 5  | 15/07/2016 |         | X          | Perbaiki Bab II                           |  |
| 6  | 03/08/2016 |         | X          | Acc Seminar Proposal                      |  |
| 7  | 01/03/2018 | X       |            | Perbaiki SS                               |  |
| 8  | 05/04/2018 | X       |            | Perbaiki SS                               |  |
| 9  | 29/10/2018 | X       |            | Lanjut Pembimbing II                      |  |
| 10 | 30/11/2018 |         | X          | Lengkapi Lampiran                         |  |
| 11 | 22/12/2018 | X       |            | Acc Seminar Hasil                         |  |

Pekanbaru februari 2019

  
 Dr. Firdaus AR, SE. Msi, AK. CA

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

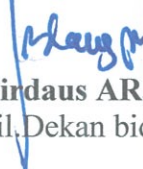
## BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1707/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 26 Maret 2019, Maka pada Hari Rabu 27 Maret 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan S1 Tahun Akademis 2018/2019.**

1. Nama : Hendro Nurmantedi  
2. NPM : 125110036  
3. Jurusan : Ekonomi Pembangunan S1  
4. Judul skripsi : Pengaruh Akseptor KB, Tingkat Pendapatan dan Umur Perkawinan Pertama Terhadap Fertilitas Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru  
5. Tanggal ujian : 27 Maret 2019  
6. Waktu ujian : 60 menit.  
7. Tempat ujian : Ruang Sidang Meja Hijau Fekon UIR  
8. Lulus Yudicium/Nilai : B / 68,76  
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

### PANITIA UJIAN

Ketua

  
**Dr. Firdaus AR, SE, M. Si, Ak. CA**  
Wakil Dekan bid. Akademis

Sekretaris

  
**Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M. Si**  
Ketua Prodi EP S1

Dosen penguji :

1. Drs. M. Nur., MM
2. Drs. H. Armis., M. Si
3. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M. Si
4. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M. Si
5. Sinta Yulyanti, SE., M. Ec., Dev

Saksi

1. M. Irfan Rosyadi, SE., ME

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Pekanbaru 27 Maret 2019

Mengetahui  
Dekan,

  
**Drs. H. Abrar, M. Si, Ak. CA**

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647


### BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Hendro Nurmantedi  
NPM : 125110036  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1  
Judul Skripsi : Pengaruh Akseptor KB, Tingkat Pendapatan dan Umur Perkawinan Pertama Terhadap Fertilitas Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru  
Hari/Tanggal : Rabu 27 Maret 2019  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

#### Dosen Pembimbing

| No | Nama                 | Tanda Tangan   | Keterangan |
|----|----------------------|--|------------|
| 1  | Drs. M. Nur., MM     |  |            |
| 2  | Drs. H. Armis., M.Si |  |            |

#### Dosen Pembahas / Penguji

| No | Nama                                | Tanda Tangan   | Keterangan |
|----|-------------------------------------|--|------------|
| 1  | Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si |  |            |
| 2  | Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si     |  |            |
| 3  | Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev     |  |            |

Hasil Seminar : \*)

1. Lulus (Total Nilai \_\_\_\_\_)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai  $202,8/3 = 67,6$ )
3. Tidak Lulus (Total Nilai \_\_\_\_\_)

Mengetahui  
An.Dekan

  
Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA  
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 27 Maret 2019  
Ketua Prodi

  
Dra.Hj.Ellyan Sastraningsih,M.Si

\*) Coret yang tidak perlu

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Hendro Nurmantedi  
 NPM : 125110036  
 Judul Proposal : Pengaruh Akseptor KB, Tingkat Pendapatan dan Umur Perkawinan Pertama terhadap Fertilitas Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.  
 Pembimbing : 1.Drs.M.Nur,MM  
 2.Drs.H.Armis,M.Si  
 Hari/Tanggal Seminar : Sabtu 06 Agustus 2016

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

| No | Nama                             | Jabatan pada Seminar | Tanda Tangan |
|----|----------------------------------|----------------------|--------------|
| 1. | Drs.M.Nur,MM                     |                      | 1.           |
| 2. | Drs.H.Armis,M.Si                 |                      | 2.           |
| 3. | Dra.Hj.Ellyan Sastraningsih,M.Si |                      | 3.           |
| 4. | Nawarti Bustamam,SE.M.Si         |                      | 4.           |
| 5. | H.M.Hasbi Zaidi,SE.MP            |                      | 5.           |
| 6. | Sinta Yulianti,SE.M.Ec           |                      | 6.           |

Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
 An.Dekan bidang akedemis

Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA



Pekanbaru,06 Agustus 2016  
 Sekretaris,

Dra.Hj.Ellyan Sastraningsih,M.Si

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 322/Kpts/FE-UIR/2016**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Ekonomi Pembangunan Tanggal 15 April 2016 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa  
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Surat Mendikbud RI:  
 a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986  
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987  
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan  
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen  
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi  
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau  
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987  
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987  
 4. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013  
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987  
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

| No | N a m a             | Jabatan/Golongan   | Keterangan    |
|----|---------------------|--------------------|---------------|
| 1. | Drs. M. Nur, MM     | Lektor Kepala, D/a | Pembimbing I  |
| 2  | Drs. H. Armis, M.Si | Lektor, C/c        | Pembimbing II |

② Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Hendro Nurmantedi  
 N P M : 125110036  
 Jurusan/Jenjang Pendd.: Ekonomi Pembangunan / S1  
 Judul Skripsi : Pengaruh Akseptor KB, Tingkat Pendapatan dan Umur Perkawinan Pertama Terhadap Fertilitas Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

- Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
  - Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
  - Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
  - Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 20 April 2016  
 Dekan  
  
**Dr. Abrar, M.Si., Ak., CA**

Tembusan : Disampaikan pada:

- Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
- Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

## LEMBARAN PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Hendro Nurmantedi  
Tempat/Tgl Lahir : Rumbai, 22-04-1994  
NPM : 125110036  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Ekonomi Pembangunan  
Judul Skripsi : Pengaruh Akseptor KB, Tingkat Pendapatan dan Umur Perkawinan Pertama Terhadap Fertilitas Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain (**bukan plagiat/duplikasi**) dan sistematika penulisanya sudah mengikuti kaidah dari karya tulis ilmiah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 27 Maret 2019



Hendro Nurmantedi

THE EFFECT OF KB ACCEPTORS, FIRST INCOME AND MARRIAGE LEVELS  
ON FERTILITY OF FRIENDLY AGE COUPLE IN DISTRICT RUMBAI PESISIR  
PEKANBARU CITY

By : Hendro Nurmantedi

ABSTRACT

(Under the guidance of : Mentor I : Drs. M. Nur, MM. and Mentor II : Drs. H. Armis,  
M.Si)

*This research was conducted in the Rumbai Pesisir sub-district in May 2016 the purpose of this study was to determine the effect of family programs on fertility levels, this study used primary data and secondary data. Analysis of the data used in this study is descriptive analysis. The population of this study were all Fertile Age Couples (PUS), especially PUS wives in Rumbai Pesisir Subdistrict, and the sample of this study was EFA which was in Rumbai Pesisir District which was taken by Stratified Random Sampling, in which the population numbered 13,280) according to age of EFA. The method used in this study is the method of Multiple Linear Regression Analysis. The results of the study support the first variable that the KB acceptor variable (X1) has a positive and not significant effect on Fertility (Y). This is indicated by the regression coefficient of 0.315423. The results of the study support the second variable that the Income Level variable (X2) has a positive and not significant effect on Fertility (Y), this is indicated by the regression coefficient value of 2.023704. The results of the study support the third variable that the First Marriage Age variable (X3) has a positive and significant effect on Fertility (Y), this is indicated by the regression coefficient value of 0.060346. The constant (b0) is -12.06409, which means the amount if the KB acceptor, income level, and first marriage age are equal to 0 is -12.06409 soul / year.*

**Keywords :** KB acceptors, Income Level, First Marriage Age, Fertility

PENGARUH AKSEPTOR KB, TINGKAT PENDAPATAN DAN UMUR  
PERKAWINAN PERTAMA TERHADAP FERTILITAS PASANGAN USIA  
SUBUR DI KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU

Oleh : Hendro Nurmantedi

ABSTRAK

(Dibawah Bimbingan : Pembimbing I : Drs. M. Nur, MM. dan Pembimbing II : Drs.  
H. Armis, M.Si)

*Penelitian ini di lakukan di kecamatan Rumbai Pesisir pada bulan Mei 2016 tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh program keluarga terhadap tingkat fertilitas, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) khususnya istri PUS yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir, dan menjadi sampel penelitian ini adalah PUS yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir yang diambil dengan cara Stratified Random Sampling, dimana populasi yang berjumlah 13.280) menurut umur PUS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian mendukung variable pertama bahwa variable Akseptor KB ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Fertilitas ( $Y$ ). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.315423. Hasil penelitian mendukung variable kedua bahwa variable Tingkat Pendapatan ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Fertilitas ( $Y$ ) hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 2.023704. Hasil penelitian mendukung variable ketiga bahwa variable Umur Perkawinan Pertama ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fertilitas ( $Y$ ) hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.060346. Konstanta ( $b_0$ ) sebesar -12.06409 artinya besarnya jumlah jika Akseptor KB, Tingkat Pendapatan, dan Umur Perkawinan Pertama sama dengan 0 adalah -12.06409 Jiwa/Tahun.*

**Kata kunci** : Akseptor KB, Tingkat Pendapatan, Umur Perkawinan Pertama, Fertilitas

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan yang telah ditetapkan untuk dapat mengikuti ujian comprehensive sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dengan judul “PENGARUH AKSEPTOR KB, TINGKAT PENDAPATAN DAN UMUR PERKAWINAN PERTAMA TERHADAP FERTILITAS PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI KECAMATAN RUMBAI PEISSIR KOTA PEKANBARU”

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Hasil yang sederhana ini tidak dapat penulis capai apabila tidak ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga terwujudnya skripsi ini. Dan dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si., Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Ibuk Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Bapak Drs. M. Nur, MM selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiranya dalam memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Armis, M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiranya untuk memberikan arahan, pencerahan dan masukan serta menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu luar biasa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu beserta staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Khususnya pada jurusan Ekonomi Pembangunan,
7. Khususnya penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua ayah (Herizon Effendi) dan Ibu (Erniwati) yang tidak dapat di tuliskan di sini apa yang telah mereka perbuat selama ini terhadap penulis. Sungguh Anugrah yang luar biasa dari Allah SWT kedua orang tua kepada Penulis. Kasih sayang, dan cinta yang tidak pernah lekang oleh waktu.
8. Kepada saudara kandung , adik Anissa Ramadhani dan adik Serli Amalia yang menjadikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis, yang terus menemani hingga saat ini yaitu : my brother Uzi, Nofal Barker, Aris Munandar, Dicky Wahyudi, Hansari Abdul Gani, teman-teman Skateboarder dan Basecamp Lama. Thanks for support.

10. Bapak dan Ibu Kepala Badan Pusat Statistika Provinsi Riau beserta staf yang telah membantu memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Orang yang telah banyak memberikan motivasi, semangat serta dukungan kepada penulis yaitu teman-teman angkatan 2012 yang selalu memberikan dukungan yang telah membantu dan partisipasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan kepada pihak semua yang belum tersebut namanya, penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sebagai bahan pertimbangan, acuan serta bagian peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama.

Dan buat yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, penulis mendoakan, semoga Allah SWT memberikan imbalan yang sebesar-besarnya dan membalas kebaikan mereka, Aamiin Yarobbal Alamin.

Pekanbaru, Maret 2019

Penulis

Hendro Nurmantedi

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| ABSTRAK .....                                   | i       |
| KATA PENGANTAR .....                            | ii      |
| DAFTAR ISI .....                                | v       |
| DAFTAR TABEL .....                              | viii    |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>                      |         |
| 1.1. Latar Belakang Masalah.....                | 1       |
| 1.2. Rumusan Masalah.....                       | 9       |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....                    | 10      |
| 1.4. Manfaat Penelitian .....                   | 10      |
| 1.5. Sistematika Penulisan.....                 | 11      |
| <b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>                |         |
| 2.1. Tinjauan Pustaka .....                     | 13      |
| 2.2. Penelitian Terdahulu .....                 | 23      |
| 2.3. Hipotesis.....                             | 25      |
| <b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>              |         |
| 3.1. Lokasi Penelitian .....                    | 26      |
| 3.2. Populasi dan Sampel .....                  | 26      |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data .....                 | 27      |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data .....              | 28      |
| 3.6. Teknik Analisis Data.....                  | 28      |
| <b>BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b> |         |

|  |    |
|--|----|
| 4.1. Kondisi Geografis .....                   | 37 |
| 4.2. Keadaan Geografis .....                   | 38 |
| 4.3. Keadaan Sosial Budaya .....               | 44 |
| <b>BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |    |
| 5.1 Hasil Penelitian .....                     | 46 |
| 5.2 Hasil Estimasi.....                        | 55 |
| 5.2.1. Koefisien Regresi .....                 | 57 |
| 5.2.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )..... | 58 |
| 5.2.3 Uji T (Uji Parsial).....                 | 58 |
| 5.2.4 Uji F.....                               | 59 |
| 5.2.5 Uji Asumsi Klasik .....                  | 60 |
| 5.3 Pembahasan.....                            | 63 |
| <b>BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN</b>           |    |
| 6.1 Kesimpulan.....                            | 66 |
| 6.2. Saran.....                                | 67 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                          |    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b>                         |    |

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1 : Pertumbuhan Penduduk Kota Pekanbaru Periode 2009-2015 .....   | 4       |
| Tabel 1.2 : Jumlah Pasangan Usia Subur Dan Peserta Kb Aktif Perkecamatan Di Kota Pekanbaru Sampai Dengan Maret 2015 .....           | 5       |
| Tabel 1.3 : Jumlah Kelahiran Di Kecamatan Rumbai Pesisir Di Kota Pekanbaru Pada Tahun 2009-2015.....                                | 6       |
| Tabel 1.4 : Keadaan Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru 2009-2015  |         |
| Tabel 4.1 : Struktur Penduduk Kecamatan Rumbai Pesisir Di Kota Pekanbaru Menurut Kelompok Umur Pada Tahun 2015.....                 | 40      |
| Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Rumbai Pesisir Di Kota Pekanbaru Tahun 2015.....                        | 42      |
| Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Di Kecamatan Rumbai Pesisir Umur 15 Tahun Ke Atas Dirinci Menurut Ijazah Yang Dimiliki Tahun 2015 ..... | 44      |
| Tabel 5.1 : Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Rumbai Pesisir Pada Tahun 2015.....               | 47      |
| Tabel 5.2 : Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan Di Kecamatan Rumbai Pesisir Tahun 2015.....                                | 48      |
| Tabel 5.3 : Distribusi Responden Menurut Akseptor Kb Di Kecamatan Rumbai Pesisir Tahun 2015.....                                    | 49      |
| Tabel 5.4 : Distribusi Responden (Istri) Menurut Usia Kawin Di Kecamatan Rumbai Pesisir Tahun 2015.....                             | 50      |
| Tabel 5.5 : Tingkat Fertilitas Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Rumbai Pesisir Tahun 2014.....                                      | 52      |
| Tabel 5.6 : Penggunaan Akseptor Kb Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Rumbai Pesisir Tahun 2015 .....                                 | 53      |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Masalah kependudukan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi hampir semua negara berkembang di dunia. Khususnya akibat tingkat fertilitas yang tinggi. Pertambahan penduduk yang besar akan mempunyai dampak terhadap berbagai aspek kehidupan.

Laju pertumbuhan penduduk yang cepat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi maupun kesejahteraan penduduk itu sendiri. Fertilitas yang tinggi terutama seiring pada masyarakat lapisan kelas bawah, sehingga suatu hukum sosio demografi. Memang jumlah penduduk yang banyak merupakan sumber daya yang potensial dalam pembangunan, tetapi perlu diingat pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat seringkali tidak diimbangi oleh penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, akibatnya pertambahan penduduk tidak potensial lagi bahkan menjadi beban bagi pembangunan.

Secara kualitatif, tingkat pertumbuhan penduduk (rate of population increase) dihitung atas dasar presentase kenaikan relatif atas jumlah penduduk netto pertahun atau persentase penurunan yakni dalam kasus penambahan penduduk yang negatif, yang bersumber dari penambahan alami (natural increase) dan migrasi netto. Adapun yang dimaksud dengan pertumbuhan alami adalah selisih antara jumlah kelahiran dan kematian, atau isitilah antara fertilitas dan mortalitas. Sedangkan migrasi netto adlah selisih antara jumlah penduduk yang

beremigrasi dan bermigrasi. Dibandingkan dengan pertambahan alami. Faktor migrasi ini relatif terabaikan meskipun pengaruhnya semakin lama semakin penting. Perlu dicatat pula disini bahwa selama abad ke- 19 dan awal ke- 20 migrasi internasional merupakan sumber pertambahan penduduk yang sangat penting bagi kawasan – kawasan Amerika Utara, Australia, dan Selandia Baru. Serta merupakan sumber penurunan penduduk yang bersifat sangat positif bagi negara Eropa Barat. Dengan demikian laju pertumbuhan penduduk negara – negara dunia ketiga hampir seluruhnya dihitung berdasarkan angka pertambahan alami atau selisih antara tingkat kelahiran dan tingkat kematian.

Pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi akan mempengaruhi sector-sector ekonomi di Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru merupakan kota Metropolitan yang hari ini kita melihat banyak pertumbuhan penduduk yang sangat pesat.

Sejak beberapa tahun terakhir, di Provinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru mengalami perkembangan yang pesat secara fisik maupun non fisik.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan adalah kependudukan yang antara lain mencakup jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi modal bagi pembangunan bila kualitasnya rendah. Salah satu kebijaksanaan yang terpenting dan relevan bagi kebijakan kependudukan dalam rangka memperlambat atau bahkan menekan pertumbuhan penduduk adalah program Keluarga Berencana (KB). Program pada saat ini tidak hanya bergerak pada masalah KB saja. Tetapi juga menyangkut program – program kependudukan lainnya yang akan memberikan hasil pada peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi. Berdasarkan

Badan Pusat Statistik (BPS) 2003 penduduk Provinsi Riau berjumlah 5.557.880 jiwa dan dari hasil susenas 2004 penduduk Provinsi Riau meningkat menjadi 5.679.643 jiwa, atau naik sebesar 10,22%. Jika dilihat secara terpisah, penduduk Provinsi Riau berjumlah 4.762.953 jiwa. Penyebaran penduduk yang tidak merata, merupakan salah satu ciri demografi Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Jika dilihat dari jumlah penduduk di provinsi Riau pada tahun 2009, kota Pekanbaru merupakan daerah terpadat, dimana dengan luas wilayah 632,26 km (1,52%) dihuni oleh 15,45% penduduk. Jika dilihat/struktur umur dari penduduk Provinsi Riau, maka jumlah terbanyak terdapat pada kelompok umur 5-9 tahun yaitu 556.341 jiwa. Atau 12,39% kedua terbanyak terdapat pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu sebesar 494.341 jiwa atau 11%. ( BPS Provinsi Riau, 2009 ). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat penduduk usia muda di Provinsi Riau, (2009) ini berarti tingginya tingkat ketergantungan penduduk non produktif penduduk yang bekerja. Hal lain berdasarkan data BPS tahun 2009 kondisi penduduk Riau adalah tingginya tingkat kawin muda 53.11% pada pasangan yang berumur 19-21 tahun, hal ini juga berarti lamanya masa usia subur yang mengakibatkan tingginya angka kelahiran.

Kota Pekanbaru merupakan ibu kota Provinsi Riau yang merupakan basis migrasi penduduk untuk mencari penghidupan yang layak. Berdasarkan data kantor BPS kota Pekanbaru pada tahun 2009 jumlah penduduk kota Pekanbaru sebesar 711.130 jiwa, yang terdiri dari 361,389 jiwa penduduk laki-laki dan 349.741 jiwa penduduk perempuan.

Dari tabel dibawah, terlihat bahwa jumlah penduduk kota Pekanbaru mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2009 jumlah penduduk 597.971 jiwa sedangkan pada tahun 2013 jumlah penduduk Kota Pekanbaru 711.130 jiwa sedang laju pertumbuhan yang berfluktuasi. Laju pertumbuhan tertinggi pada tahun 2009 mencapai 0,44% tahun 2011 laju pertumbuhan juga mencapai 4,47% dan pada tahun 2014 penambahan penduduk menjadi 1.011.467 jiwa dengan laju pertumbuhan yaitu sebesar 1,24%, dan pada tahun 2015 pertumbuhan jumlah penduduk menjadi 1.038.118 jiwa dengan laju pertumbuhan yaitu sebesar 2,63%.

Tabel 1.1 : Pertumbuhan Penduduk Kota Pekanbaru Periode Tahun 2009-2015

| tahun | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Laju Pertumbuhan penduduk (%) |
|-------|------------------------|-------------------------------|
| 2009  | 802.788                | 0,44                          |
| 2010  | 897.758                | 11,83                         |
| 2011  | 937.939                | 4,47                          |
| 2012  | 964.558                | 2,83                          |
| 2013  | 999.031                | 3,57                          |
| 2014  | 1.011.467              | 1,24                          |
| 2015  | 1.038.118              | 2,63                          |

Sumber : BPS Riau (2015)

Tingginya pertumbuhan penduduk tersebut disebabkan karena Kota Pekanbaru merupakan Ibu Kota Provinsi yang juga merupakan sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, ekonomi dan sebagainya yang akan mengakibatkan banyaknya penduduk dari luar pekanbaru bermigrasi ke Kota Pekanbaru. Disamping itu juga tidak terlepas dari tingkat kelahiran yang terdiri dari *Total Fertility Rate* (TFR) dan *Crude birth Rate* (CBR).

Kelahiran (fertilitas) ini mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pasangan muda usia subur (PUS) yang ada di Kota Pekanbaru yang berumur

antara 15-49 tahun. Sampai dengan maret 2015 jumlah PUS di Kota Pekanbaru berjumlah sebesar 113.956 pasang, dari jumlah ini termasuk ke dalam peserta KB aktif sebanyak 76.460 pasang. Hal ini dapat dilihat tabel 1.2.

Tabel 1.2: Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Perkecamatan Di Kota Pekanbaru Sampai Dengan Maret 2015

| No     | Kecamatan      | PUS     | Peserta KB Aktif |
|--------|----------------|---------|------------------|
| 1      | Sukajadi       | 7497    | 4897             |
| 2      | Pekanbaru Kota | 4402    | 2864             |
| 3      | Sail           | 3393    | 2313             |
| 4      | Lima Puluh     | 6186    | 4396             |
| 5      | Senapelan      | 4353    | 3355             |
| 6      | Rumbai         | 8051    | 5147             |
| 7      | Bukit Raya     | 13280   | 8874             |
| 8      | Tampan         | 15130   | 10932            |
| 9      | Marpoyan Damai | 17253   | 11077            |
| 10     | Tenayan Raya   | 11118   | 8138             |
| 11     | Payung Sekaki  | 13311   | 8638             |
| 12     | Rumbai Pesisir | 8982    | 5802             |
| Jumlah |                | 113.956 | 76.460           |

Sumber : Kantor BKKBN Kota Pekanbaru (2015)

Sejalan dengan itu, Kecamatan Rumbai Pesisir sebagai salah satu kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru juga mempunyai masalah tentang tingkat fertilitas ini. Berdasarkan data yang didapat di Kantor Rumbai Pesisir dapat dilihat perkembangan jumlah kelahiran yaitu pada tahun 2009 berjumlah 1.625 orang dan terjadi penurunan pada akhir tahun 2015 yaitu sebesar 980 orang,

Dengan angka pasangan usia subur yang cukup besar dengan jumlah yang mengikuti program KB tidak seimbang, ini juga merupakan tugas bagi pemerintah untuk lebih mensosialisasikan program KB ke kalangan masyarakat di Kota Pekanbaru. Melihat angka kelahiran yang tinggi ini juga menjadi masalah yang

dihadapi oleh pemerintahan kota pekanbaru khususnya untuk menjadikan kota pekanbaru menjadi kota yang seimbang angka kelahirannya. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 1.3: Jumlah Kelahiran Di Kecamatan Rumbai Pesisir Di Kota Pekanbaru Pada Tahun 2009-2015

| Tahun | Kelahiran | Pertumbuhan (%) |
|-------|-----------|-----------------|
| 2009  | 1.625     | -               |
| 2010  | 1.531     | 9,4             |
| 2011  | 1.381     | 15              |
| 2012  | 1.284     | 9,7             |
| 2013  | 1.100     | 18,4            |
| 2014  | 1.046     | 5,4             |
| 2015  | 980       | 6,6             |
|       | Rata-Rata | 64.5            |

Sumber : Kantor Camat Rumbai Pesisir (2015)

Dari tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa tingkat kelahiran dari tahun 2009 hingga 2015 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2009 dan 2010 menurun sebesar 9,4%, kemudian pada tahun 2010-2011 turun sebesar 15%, tahun 2011-2012 menurun sebesar 9,7% dan terjadi penurunan yang cukup tinggi pada tahun 2013 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 18,4%, hal ini disebabkan oleh pemekaran yang terjadi di Rumbai Pesisir sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 pertumbuhan kembali menurun sebesar 6,6%. Sampai bulan maret 2015 tercatat pasangan usia subur yang ada sebanyak 20.851 pasang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Jumlah kelahiran yang terus tumbuh dapat menjadi hal positif dan negative, tergantung bagaimana menyikapi pertumbuhan penduduk itu tadi, jika kita menyikapi dengan baik maka akan menjadi sumber ekonomi yang baik dari pertumbuhan penduduk itu tadi. Dilihat dari table pertumbuhan penduduk yang

lumayan tinggi menjadi acuan bagi program KB yang harus tersampaikan kepada seluruh masyarakat Riau yang menjadi acuan angka kelahiran yang tinggi di Provinsi ini. Dengan hal ini menjadi tugas bagi pemerintah Kota Pekanbaru yang harus memantau angka kelahiran di Kota Pekanbaru.

Tabel 1.4: Keadaan Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Rumbai Pesisir Tahun 2009-2015

| Tahun | Jumlah PUS Menurut Kelompok Umur |         |          | PUS Peserta KB | PUS Peserta Bukan KB |        |
|-------|----------------------------------|---------|----------|----------------|----------------------|--------|
|       | Jumlah PUS                       | < 20 Th | 20-29 Th |                |                      | 30 Th  |
| 2009  | 26.042                           | 1.152   | 9.510    | 15.380         | 17.171               | 8.871  |
| 2010  | 30.044                           | 1.118   | 10.413   | 18.513         | 19.297               | 10.747 |
| 2011  | 32.063                           | 1.076   | 11.243   | 19.744         | 21.099               | 10.964 |
| 2012  | 33.420                           | 605     | 12.258   | 20.557         | 22.954               | 10.466 |
| 2013  | 13.280                           | 1.433   | 3.541    | 8.306          | 8.847                | 4.433  |
| 2014  | 22.212                           | 1.450   | 9.512    | 11.250         | 6.077                | 4.343  |
| 2015  | 20.851                           | 1.230   | 11.265   | 8.356          | 12.469               | 8.475  |

Sumber : Kantor Kecamatan Rumbai Pesisir (2015)

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa jumlah PUS di Kecamatan Rumbai Pesisir pada tahun 2012 sebesar 33.420 orang atau meningkat sebesar 1357 orang dibanding tahun 2011 yaitu sebesar 32.063 orang. Pada tahun 2013 jumlah PUS adalah 13.280 orang. Penurunan jumlah PUS tersebut disebabkan karena terjadinya pemekaran kecamatan, dimana pada tahun 2012 Kelurahan yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir berjumlah 10 Kelurahan, sedangkan pada tahun 2013 Kecamatan Rumbai Pesisir terdiri dari 6 Kelurahan yaitu Kelurahan Limbungan, Kelurahan Limbungan Baru, Kelurahan Lembah Sari, Kelurahan Lembah Damai, Kelurahan Meranti Pandak, Kelurahan Tebing Tinggi Okura. Bila ditinjau menurut kelompok umur pada tahun 2013 jumlah PUS yang berumur dibawah 20 tahun adalah 1433 orang. Pada tahun 2012 jumlah PUS yang berumur

20 keatas berjumlah 828 orang dan yang terbesar terdapat pada usia 30 tahun 2013 sebesar 8306 orang. Terus meningkatnya jumlah PUS usia 20 tahun ini memperbesar kemungkinan meningkatnya jumlah kelahiran di Kecamatan Rumbai Pesisir, dimana usia 15-49 tahun merupakan usia subur bagi seorang wanita karena pada rentang usia tersebut kemungkinan melahirkan anak cukup besar, sedangkan pada tahun 2014 dan terjadi peningkatan kembali jumlah PUS yang berumur 20 tahun keatas berjumlah 1.450 dan terbesar terdapat pada usia 20-29 tahun 2015 sebesar 11.265 orang.

Bila ditinjau dari penduduk yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar 63.467 jiwa. Berdasarkan data diatas maka dapat dihitung angka kelahiran kasar (CBR) pada tahun 2013 yaitu sebesar 10 kelahiran per 1000 penduduk pada tahun 2012 dengan jumlah 51.320 jiwa dengan jumlah kelahiran sebesar 1284 orang hingga dapat diketahui CBR pada tahun 2012 adalah 20 kelahiran per 100 penduduk.

Berdasarkan data yang didapat dari kantor BPS Provinsi Riau dalam rangka registrasi penduduk tahun 2014 tercatat rata-rata jumlah anak yang dilahirkan perwanita usia 15-49 tahun, pada tahun 2015 di Indonesia adalah sebesar 1,73 orang. Keadaan ini cukup baik karena menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam menekan jumlah kelahiran. Di Riau sendiri rata-rata jumlah anak yang dilahirkan perwanita usia 15-49 tahun adalah 1,63 orang. Pekanbaru sebagai ibukota provinsi Riau tercatat rata-rata pertumbuhan kelahiran pertahun adalah 20,11 orang. Kecamatan Rumbai Pesisir sebagai salah satu Kecamatan yang ada Di Pekanbaru memiliki tingkat pertumbuhan kelahiran per tahun sebesar

12.02%, dengan angka kelahiran kasar (CBR) sebesar 10 kelahiran per 1000 penduduk. Melihat tingkat pertumbuhan kelahiran rata-rata yang disebutkan diatas, semua ini tidak terlepas dari faktor akseptor KB dan pendapatan memberikan pengaruh dalam menentukan jumlah kelahiran yang diinginkan.

Tingkat ekonomi dalam hal ini pendapatan sangat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat untuk memiliki anak. Analisa fertilitas yang dikaitkan dengan tingkat pendapatan berkesimpulan bahwa meningkatnya penghasilan suatu keluarga mendorong untuk membiayai lebih banyak anak. Namun bukti-bukti memperlihatkan bahwa meningkatnya penghasilan orang tua cenderung untuk mengganti kualitas dari pada kuantitas dengan jalan memperkecil jumlah anak. Dimana anak yang berpendidikan yang akan mempunyai kapasitas penghasilan yang lebih tinggi.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh antara jumlah pengguna akseptor KB, tingkat pendapatan keluarga dan usia perkawinan pertama terhadap tingkat fertilitas di Kecamatan Rumbai Pesisir.

### 1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis ingin mencapai tujuan yaitu :

- a) Untuk mengetahui pengaruh antara jumlah pengguna akseptor KB, Tingkat Pendapatan Keluarga dan usia perkawinan pertama terhadap tingkat fertilitas di kecamatan rumbai pesisir.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis dapat peroleh dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam menentukan kebijakan di bidang kependudukan khususnya tentang pengendalian tingkat kelahiran dalam upaya menekan laju pertumbuhan penduduk.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penulis selanjutnya dalam bidang kependudukan ini.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penulis sendiri untk menambh ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi kependudukan.

#### 1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini agar pembahasan ini dapat dibahas lebih rinci dan sistematis maka penulis membaginya dalam enam bab, dimana pada masing-masing bab yang kesemuanya merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan. Dengan kerangka tulisan sebagai berikut :

##### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

Pada bab ini dicantumkan tentang teori-teori pendukung mengenai masalah yang di dibahas yang terangkum dalam tinjauan pustaka dan mengemukakan hipotesa.

##### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang berkaitan dengan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data.

##### BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum yang berkaitan dengan keadaan geografis, letak, iklim, kependudukan, dan gambaran umum perekonomian daerah penelitian.

**BAB V : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisikan penyajian hasil penelitian dan pembahasan dari permasalahan yang telah dikemukakan.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari penulis sebagai sumbangan penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Pendapatan adalah arus dari uang total yang didapatkan selama satu periode misalnya satu tahun Paul A. Samuelson & William D. Nordhaus (1992). Pendekatan perkapita merupakan salah satu indikator ekonomi yang diperoleh dari hasil netto barang dan jasa negeri tertentu selama waktu tertentu yang dinyatakan dengan uang yang dibagi dengan jumlah penduduk daerah yang bersangkutan. BPS Propinsi Riau (2005), yang merupakan gambar rata-rata pendapatan penduduk suatu daerah.

Fertilitas atau yang sering dikenal dengan kelahiran dapat diartikan sebagai hasilproduksi yang nyata dari penduduk (*actual reproduction performance*) atau jumlah anak yang hidup yang dilahirkan oleh seorang atau sekelompok perempuan. Kelahiran yang dimaksud hanya mencakup kelahiran hidup, yaitu bayi yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda hidup hanya sebentar dan terlepas dari lamanya bayi itu dikandung.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud dengan fertilitas adalah kemampuan untuk menghasikan keturunan, sedangkan menurut Sembiring (dalam Hendry, 2009) fertilitas adalah taraf kelahiran syang sesungguhnya berdasarkan jumlah kelahiran yang telah terjadi (lahir hidup).

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir dan hidup. Fekunditas sebaliknya merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas. Natalitas mempunyai arti yang sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkupnya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi wanita (Todaro, 2000 : 57)

Pertumbuhan penduduk adalah merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh empat komponen yaitu : Kelahiran, Kematian, Migrasi masuk keluar. Selisih antara kelahiran dan kematian disebut pertumbuhan alamiah (natural increase). Sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (Subri : 13)

Yang dimaksud dengan masalah penduduk adalah masalah penambahan penduduk yang sangat besar sekali di Negara-negara berkembang. Hal ini menimbulkan penambahan jumlah tenaga kerja yang hampir sama cepatnya. Akan tetapi dilain pihak, Negara-negara itu mempunyai kemampuan yang jauh lebih terbatas untuk menciptakan kesempatan kerja baru. (Sukirno : 173)

Secara umum ciri-ciri perekonomian Negara-negara berkembang menurut Todaro dalam Sanusi (2005 : 5-6) dapat dianalisa dengan menggunakan kerangka yang sama. Dijelaskan bahwa ciri-ciri umum diklasifikasikan dalam enam golongan sebagai berikut :

- a. Standar hidup yang rendah
- b. Produktivitas yang rendah
- c. Tingkat pertumbuhan penduduk dan beban ketergantungan yang tinggi
- d. Tingkat pengangguran yang tinggi dan meningkat terus serta kekurangan pekerjaan.
- e. Sangat bergantung pada produksi pertanian dan barang ekspor primer.
- f. Dominan tingkat ketergantungan dan kepekaan dalam hubungan internasional.

Tingginya angka pertumbuhan penduduk yang terjadi di negara sedang berkembang, seperti Indonesia menghambat proses pembangunan. Indonesia mengadopsi program KB menurunkan angka kelahiran (Fertilitas). Jadi tidak perlu menunggu industrialisasi dan modernisasi untuk menghadapi cepatnya tingkat pertumbuhan penduduk. (Subri, 2002 : 14).

Sejak program KB nasional dilaksanakan sebagai program nasional pada tahun 1970, telah terjadi perkembangan konsep wawasan keluarga yang cukup penting. Pada awalnya program KB ditujukan sebagai upaya pengaturan kelahiran dalam rangka peningkatan kesejahteraan ibu dan anak, kemudian berkembang menjadi untuk melembagakan dan membudayakan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (NKKBS). Dengan visi NKKBS ini pemerintah telah mampu menempatkan program KB sebagai bagian dari kebutuhan masyarakat sedemikian rupa sehingga pelaksanaannya menjadi program pemerintah bersama masyarakat yang pada akhirnya berubah menjadi satu “Gerakan Masyarakat” dan dikenal sebagai gerakan KB Nasional (BKKBN, 2004 : 1) Menurut Malthus manusia berkembang

jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur (Geometric Progression), sedangkan pertumbuhan produksi hasil-hasil pertanian maka Malthus meramal bahwa suatu ketika akan terjadi malapetaka yang akan menimpa umat manusia. (Subri, 2002 : 173).

Beberapa penulis kependudukan terdahulu cenderung percaya bahwa yang menentukan fertilitas adalah faktor-faktor non ekonomi (analisa fertilitas diluar analisa ekonomi). Namun seiring dengan terus berkembangnya ilmu ekonomi, kepercayaan tentang seiring dengan terus berkembangnya ilmu ekonomi, kepercayaan tentang hubungan fertilitas dan faktor ekonomi semakin kuat, seperti dengan munculnya ide Malthus yang berpendapat bahwa tingkat pendapatan mempunyai pengaruh terhadap fertilitas. Teori ini menekankan pada pembatasan pertumbuhan penduduk dengan menggunakan pembatasan kelahiran (Lucas, 1990 : 224).

Beberapa penulis kependudukan terdahulu cenderung percaya bahwa yang menentukan fertilitas adalah faktor-faktor non ekonomi (analisa fertilitas diluar analisa ekonomi). Namun seiring dengan terus berkembangnya ilmu ekonomi, kepercayaan tentang hubungan fertilitas dan faktor ekonomi semakin kuat, seperti dengan munculnya ide Malthus yang berpendapat bahwa tingkat pendapatan mempunyai pengaruh terhadap fertilitas. Teori ini menekankan pada pembatasan pertumbuhan penduduk dengan menggunakan pembatasan kelahiran (Lucas, 1990: 224).

Masalah fertilitas melalui faktor sosial ekonomi yang emmpunyai pengaruh langsung terhadap fertilitas tersebut dengan intermediate variable, meliputi:  
(BKKBN, 1995: 2)

1. Tahap hubungan kelamin (The intercourse Periode) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kelamin yang terdiri dari :
  - a. Umur melakukan hubungan kelamin
  - b. Selibat permanent : proporsi wanita yang tidak pernah melakukan hubungan kelamin
  - c. Stsatus perkawinan
  - d. Abstinensi terpaksa
  - e. Frekuensi bersenggama
  - f. Abstinensi sukarela
2. Tahap konsepsi (The Conception Periode) yaitu faktor yang mempengaruhi kehamilan yang terdiri dari :
  - a. Kesuburan dan kemandulan yang tidak disengaja
  - b. Kesuburan dan kemandulan biologis yang disengaja
  - c. Pemakaian alat kontrasepsi
3. Tahap Kehamilan (The Gestion Periode) yaitu faktor yang mempengaruhi kehamilan yang terdiri dari :
  - a. Mortalitas janin karena sebab yang tidak disengaja
  - b. Mortalitas janin karena sebab yang disengaja

Seperti dikemukakan sebelumnya bahwa tingkat fertilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial ekonomi melalui variabel. Antara variabel tersebut diantaranya adalah faktor pendidikan ibu usia pertama kali kawin, tingkat kesehatan keluarga, tingkat kematian bayi, serta pemakaian alat kontrasepsi. Untuk masyarakat tertentu masing-masing variabel antara mempunyai nilai fertilitas yang tinggi, sedang dan rendah. Umpamanya usia kawin rata-rata yang rendah mempunyai nilai fertilitas yang tinggi. Semakin cepat usia kawin semakin besar kemungkinan anak banyak.

Menurut Davis dan Blake (1956) dalam Singarimbun (1997: 75) terdapat dua variabel antara melalui nama faktor-faktor sosial dan budaya mempengaruhi fertilitas. Dengan kata lain: faktor sosial budaya tidak dapat langsung mempengaruhi fertilitas dan hanya dapat mempengaruhi fertilitas melalui variabel antara lain :

1. Usia kawin
2. Proporsi yang tidak pernah kawin
3. Perpisahan pada usia produksi karena cerai, ditinggal / janda
4. Abstinensi sukarela
5. Abstinensi terpaksa
6. Frekuensi berhubungan seks
7. Kesuburan biologis
8. Pemakaian kontrasepsi
9. Kemandulan yang tidak disengaja
10. Kemandulan yang disengaja
11. Keguguran yang tidak disengaja

## 12. Keguguran yang disengaja

Jika semua variabel yang dikemukakan oleh Davis dan Blake dilakukan analisa dan melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fertilitas maka kenaikan dalam prafelensi kontrasepsi mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan fertilitas meskipun tanpa mengesampingkan faktor-faktor lain dalam masyarakat. (BKKBN, 2004: 3) Berdasarkan pendapat diatas, suatu model tentang fertilitas dengan menentukan pengaruh pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas. Dimana pemakaian alat kontrasepsi tidak mempengaruhi secara langsung tetapi melalui banyak variabel seperti sterilisasi, aborsi yang disengaja dan tidak disengaja.

Mc Clenland (1983 dalam Elfindri, 1998) menyatakan jika anak dasumsikan sebagai barang normal yaitu kenaikan pendapatan akan berpengaruh positif terhadap kenaikan atas barang tersebut, maka dengan terjadinya kenaikan pendapatan keluarga akan berakibat positif terhadap jumlah anak yang diminta, namun kenaikan harga anak akan berakibat turunnya permintaan terhadap anak. Barang normal yang dimaksud diatas merupakan barang yang apabila terjadi perubahan harga akan menyebabkan perubahan jumlah permintaan terhadap barang tersebut. Sedangkan harga anak maksudnya adalah nilai anak dalam pandangan orang tua sejauh mana kemauan orang tua berkorban untuk meningkatkan kualitas anak.

Selanjutnya dalam *Human Capital Theory*, pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan tapi juga meningkatkan produktivitas. Simanjuntak (1998 ; 90) jadi pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya

manusia yang dipandang sebagai suatu yang mempunyai kemampuan mendapatkan pendapatan di masa mendatang. Oleh karena itu pengeluaran terhadap pendidikan dan pendapatan dikaitkan secara bersamaan dengan aktivitas rumah tangga, tentu saja dengan sendirinya nilai anak menjadi mahal. Seiring dengan gencarnya usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia, seorang ibu yang berpendidikan menginginkan kualitas yang baik bagi anak mereka. Hal ini mampu dicapai dengan meningkatkan pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai anak dapat dilihat dari harapan akan kualitas sumber daya manusia yang ingin dicapai terhadap anak tersebut, yang tergambar dari besarnya biaya pendidikan dan kesehatan yang dikeluarkan sehingga anak mencapai keberhasilan seperti yang diinginkan.

Analisa fertilitas yang dikaitkan dengan tingkat pendapatan menurut Todaro (1995) dalam Sukino (1995: 56) dari hasil penelitiannya di negara-negara sedang berkembang berkesimpulan bahwa meningkatnya penghasilan suatu keluarga mendorong untuk membiayai lebih banyak anak, namun bukti-bukti memperlihatkan bahwa dengan penghasilan yang lebih tinggi mendorong untuk mengganti kualitas dari pada kuantitas.

Faktor umur merupakan satu faktor kecil sosial yang sangat menentukan seseorang untuk memulai perkawinan yang nantinya mempunyai hubungan langsung dengan fertilitas. Umur perkawinan pertama pada dasarnya menentukan reproduksi dari wanita. Sehubungan dengan itu Hendri (1996) dalam Roza, (2002:28) mengemukakan bahwa pengaruh umur perkawinan terhadap fertilitas tergantung dari

apakah fertilitas itu merupakan fertilitas alami atau fertilitas terkendali. Yang dimaksud dengan fertilitas alami yakni fertilitas yang dihasilkan dalam suatu masyarakat yang belum mengenal perencanaan keluarga, sedangkan fertilitas terkendali adalah fertilitas yang dihasilkan dalam suasana adanya perencanaan keluarga secara sadar.

Pengaruh pertumbuhan penduduk pada pendapatan perkapita biasanya tidak menguntungkan. Pertumbuhan penduduk cenderung memperlambat pendapatan perkapita dalam tiga cara : (i) Ia memperberat beban penduduk pada lahan, (ii) Ia menekan biaya barang konsumsi karena kekurangan faktor pendukung untuk menaikkan penawaran merek dan (iii) Merosotnya akumulasi tinggi, sebagaimana terjadi di semua Negara terbelakang. (Jhingan, 2003: 406).

Masalah kependudukan yang dihadapi NSB dewasa ini ini jauh lebih rumit masa sebelum perang dunia kedua. Tingkat pertumbuhan penduduk yang terlalu tinggi secara langsung telah menimbulkan masalah bagi NSB dalam upaya mereka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dewasa ini negara-negara maju penduduk uang berumur dibawah 15 tahun sebesar 25 hingga 30% dari seluruh jumlah mereka. Sedangkan di NSB propinsi tersebut antara 40 hingga 45% menurut Bank Dunia pada tahun 1997 di Negara-negara maju (berpendapat tinggi) proporsikelompok umur 15 hingga 64 tahun adalah sekitar 67% sedangkan di NSB yang menengah dan rendah masing-masing sebesar 64% dan 57%. (Arsyad, 1999: 268).

Harbison dan Myers dalam Rachbini, (2001: 124) menyebutkan bahwa pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan manusia, keahlian dan keterampilan, serta kemampuan orang-orang dalam suatu masyarakat. Dalam ilmu ekonomi, hal ini bisa dijabarkan sebagai proses akumulasi sumber daya manusia dan investasinya secara dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa.

Jadi jelas terlihat bahwa untuk menciptakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dalam menghadapi ledakan penduduk sebagai kebijaksanaan dalam menekan laju pertumbuhan penduduk secara efektif dan kontinu, seperti pelaksanaan program KB dengan jalan menunda perkawinan dan pemakaian alat kontrasepsi bagi pasangan usia subur dan juga menjarangkan angka kelahiran sebagai alasan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. (Lincoln, 1992: 42).

Dengan semakin luasnya penerapan pelaksanaan program KB kesegala penjuru lapisan masyarakat yang ada, maka diharapkan pertumbuhan penduduk dapat diperkecil. Walaupun dikatakan jumlah penduduk tidak selamanya membawa pengaruh negative (karena jumlah penduduk juga merupakan unsur penting dalam pengembangan teknologi), ini berarti bahwa jumlah penduduk dapat dibina dan dikerahkan sebagai tenaga kerja yang produktif agar penambahan penduduk yang ada tidak menjadi beban melainkan modal besar dasar pembangunan, seperti apa yang terlihat dalam GBHN sehingga apa yang menjadi program pemerintah benar-benar terlaksana. (Djoyohadikusumo, 1997).

## 2.2 Peneliti Terdahulu

| No | Nama Peneliti        | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|----|----------------------|---|---|
| 1  | Windi Yohana Oktavia | Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelahiran di Kota Pekanbaru | Kesimpulan dari penelitian bahwa 48 responden berada di tingkat SMA dengan paling banyak 2 kesuburan, dan 26 responden berada di akademi paling banyak 1 kesuburan, di responden Sementara dengan pendidikan rendah atau sekolah dasar dan sekolah menengah di paling 3-4 kesuburan. Ini menunjukkan bahwa RAC tingkat asuhan istri pengaruh kesuburan. Umur struktur RAC istri menunjukkan usia marriage pertama. Mayoritas responden marriage pada usia 20-24 tahun sebanyak 58 responden. Marriage responden pada usia (kesuburan berusia 20 dan 20-29 tahun ada banyak, sementara responden marriage pada usia) 30 tidak ada 3 atau 4 kesuburan. Ini menunjukkan bahwa RAC struktur usia istri menunjukkan usia pertama marriage pengaruh kesuburan. 100 responden ini hanya 10 responden memiliki angka kematian bayi dan responden memiliki 2 sampai >4 kesuburan. Tidak ada responden yang memiliki kesuburan >4 dengan angka kematian 2 bayi. Ini menunjukkan bahwa pengaruh kematian bayi untuk kesuburan. |

|   |                |   |  |
|---|----------------|---|--|
| 2 | Rahmat Hidayat | Pengaruh Program Keluarga Berencana Terhadap Tingkat Fertilitas | <p>Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh faktor penggunaan akseptor KB pasangan usia muda subur yang aktif menggunakan akseptor KB dengan tingkat fertilitasnya sedang yaitu 24,2%, pasangan usia subur yang tidak pernah menggunakan akseptor KB dengan tingkat fertilitas antara rendah dan sedang yaitu sebesar 3%. Kemudian pengaruh tingkat pendapatan yang tinggi maka fertilitas dalam kategori sedang yaitu sebesar 21,9%. Sedangkan pada pasangan usia subur, yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah, maka tingkat fertilitas cenderung dalam kategori antara rendah dan sedang sebesar 1,5% dan fertilitas pasangan usia subur apabila dilihat dari pengaruh faktor usia perkawinan pertama wanita kawin pada usia tua maka tingkat fertilitas dalam kategori sedang (3%) sedangkan pasangan usia subur yang menikah pada usia muda maka tingkat fertilitasnya dalam kategori sedang (12,1%). Berarti tidak adanya pengaruh akseptor KB, tingkat pendapatan dan umur perkawinan pertama terhadap fertilitas pasangan usia subur (PUS). Sedangkan dari berbagai faktor tersebut ada kecenderungan bahwa faktor usia perkawinan memberikan kontribusi yang</p> |
|---|----------------|---|--|

|   |             |   |  |
|---|-------------|---|--|
|   |             |   | dominan terhadap tingkat fertilitas pasangan usia subur (28%). Diikuti dengan penggunaan akseptor KB dan tingkat pendapatan pasangan usia subur. |
| 3 | Endru S Adi | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Tenaga Kerja Wanita Di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Kota Bondowoso Kabupaten Bondowoso | Pendidikan Wanita, Pendapatan Keluarga, dan Lama Kerja Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Fertilitas.                                   |

### 2.3 Hipotesa

Berdasarkan latarbelakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan uraian-uraian konsep teoritis yang telah dikemukakan maka penulis membuat jawaban sementara yang dapat diajukan sebagai hipotesa yaitu:

1. Diduga ada pengaruh antara jumlah pengguna akseptor KB, tingkat pendapatan keluarga dan umur perkawinan pertama terhadap fertilitas pasangan usia subur (PUS) di Kecamatan Rumbai Pesisir.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Dalam rangka proses penelitian ini maka peneliti memilih lokasi di Kecamatan Rumbai Pesisir. Lokasi ini dipilih karena Kecamatan Rumbai Pesisir memiliki jumlah PUS yang relatif besar dan angka kelahiran yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan Kecamatan yang ada di Pekanbaru.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) khususnya istri PUS yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir, dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah PUS yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir yang diambil dengan cara *Stratified Random Sampling*, dimana populasi yang berjumlah 13.280 menurut umur PUS, dalam penelitian ini, jumlah sampel yang di ambil memakai rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Persen Kelonggaran Ketidak telitian Karena Kesalahan Pengambilan

Sampel Yang masih dapat Ditolerir, yaitu 20 %.

Berdasarkan Rumus slovin, dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{13,280}{1 + 13,280 \times 0,2^2}$$

$$n = \frac{13,280}{1 + 531,2}$$

$$n = \frac{13,280}{532,2}$$

$$= 24,953025$$

Dari perhitungan rumus slovin tersebut diperoleh sebesar 24. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 24 orang.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

1. Data primer : yaitu data yang didapatkan langsung dari responden atau pasangan usia subur (PUS) yang ada di Rumbai Pesisir yang meliputi :
  - a. Tingkat pendapatan responden
  - b. Jumlah anak yang pernah dilahirkan responden
  - c. Penggunaan akseptor KB
  - d. Usia perkawinan pertama responden
2. Data sekunder diperoleh dari lembaga-lembaga pemerintah: Kantor BKKBN Kota Pekanbaru, Kantor BPS Pekanbaru dan Instansi lain yang ada kaitannya didalam penelitian ini.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, dilakukan dengan memakai survey, dalam hal ini data dikumpulkan dengan cara:

1. Questioner, yaitu metode yang memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini kepada responden dengan berpedoman pada daftar isian yang telah disusun sebelumnya.
2. Interview, yaitu suatu metode dengan mengadakan tanya jawab dengan masyarakat maupun aparat pemerintah yang ada hubungannya untuk melengkapi hasil kuisioner.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa deskriptif dan analisa kuantitatif. Analisa deskriptif yaitu menganalisa data dengan menggambarkan sejumlah peristiwa dan objek penelitian yang ditabulasikan kedalam tabel-tabel serta mengkaitkan teori yang ada hubungannya dengan permasalahan tersebut. Disamping itu, menggunakan metode yang bersifat analisa kuantitatif yaitu analisa dengan mengukur kuatnya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas (independent variabel) yang disimbolkan dengan variabel X yaitu Pengaruh Akseptor KB, Tingkat Pendapatan dan Umur Perkawinan Pertama Terhadap Fertilitas Pasangan Usia Subur.

Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Akseptor KB, Tingkat Pendapatan dan Umur Perkawinan Pertama Terhadap Fertilitas Pasangan Usia Subur di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. karena memiliki dua variabel maka analisa ini menggunakan regresi linear berganda dan untuk mengolah data digunakan alat bantu komputer menggunakan program Eviews9 dengan penjelasan sebagai berikut:

### 3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui faktor (Akseptor KB, Tingkat Pendapatan, Usia Perkawinan Pertama) yang dapat mempengaruhi Fertilitas Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan persamaan full ln model sebagai berikut (Gujarati, 2000):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 DX_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Fertilitas

$DX_1$  = Dummy Akseptor KB (Jiwa)

$X_2$  = Tingkat Pendapatan (Rp)

$X_3$  = Usia Perkawinan Pertama (Tahun)

$e$  = Error

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

### 1. Uji Statistik

Selain itu untuk mengetahui analisis pengaruh dana perimbangan dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi penulis juga menggunakan model berbagai uji untuk pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut :

Model yang bebas dari pengujian asumsi klasik, dilanjutkan dengan justifikasi statistik. Justifikasi statistik merupakan uji *giving goodness of fit model* yang menyangkut ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dengan melihat *goodness of fit*. Secara statisik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik (Imam Ghozali, 2006).

#### a) Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji -t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Imam Ghozali, 2006).

Hipotesis akan diuji dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$

- $H_0 : \beta_i = 0$ , artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_1 : \beta_i > 0$ , artinya bahwa variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dapat dengan dua cara :

1. Dengan membandingkan t hitung dan t table.

- Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka ada pengaruh antara variabel X masing-masing dengan variabel Y. (  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima)
- Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka tidak ada pengaruh antara variabel X masing-masing dengan variabel Y. ( $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak)

2. Dengan menggunakan angka signifikansi

- Apabila angka signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Apabila angka signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

b) Koefisien Determinasi ( $Uji-R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R2* pada saat mengevaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Imam Ghozali, 2006).

### c) Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan ini digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

- Jika  $F_{prob} < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya secara simultan ada pengaruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika  $F_{prob} > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 4. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda dengan metode OLS, maka pengujian model terhadap asumsi klasik harus dilakukan. Deteksi asumsi klasik tersebut antara lain sebagai berikut :

#### a) Uji Normalitas

Dalam melakukan analisis regresi berganda dengan metode OLS, maka pengujian model terhadap asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik tersebut antara lain sebagai berikut : Deteksi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati

normal. Cara mengujinya adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Selain itu, pengambilan kesimpulan dengan melihat tampilan grafik histogram, apabila histogram hampir menyerupai genta dan titik variance semuanya mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya layak pakai (Imam Ghozali, 2006).

#### b) Uji Multiolineritas

Uji Multikolinearitas adalah hubungan linear antar variable independen. Dalam asumsi regresi linear klasik, antar variabel independen tidak diijinkan untuk saling kolerasi. Adanya multikolinearitas akan menyebabkan besarnya varian koefisien regresi yang berdampak pada lebarnya interval kepercayaan terhadap variabel bebas yang digunakan. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu persamaan regresi (Gujarati, 2007) antara lain:

- Nilai  $R^2$  yang dihasilkan suatu estimasi model yang sangat tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable dependen
- Menganalisis matrik korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 9,0) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- Melihat nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* kurang

dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10 maka mengindikasikan pada model tersebut terdapat multikolinieritas.

- Mendeteksi multikolinieritas dengan menggunakan cara regresi parsial. Jika  $R^2$  pada persamaan regresi parsial antar variabel bebas lebih besar daripada  $R^2$  model utama maka terdapat multikolinieritas.
- Deteksi adanya multikolinieritas dapat pula dilakukan dengan mencari F hitung. Apabila F hitung lebih besar daripada F tabel, maka variabel bebas berkorelasi dengan variabel bebas lainnya (terjadi multikolinieritas).

#### d) Uji Heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatter plot* model tersebut. Analisis pada gambar *scatter plot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas adalah jika:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas di bawah atau sekitar angka nol.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola:

Selain dilihat dari *scatter plot*, heteroskedastisitas juga dapat dideteksi menggunakan Uji Glesjer. Uji Glesjer ini dilakukan dengan melakukan regresi nilai absolut dari residual sebagai variabel terikat, dan variabel bebas yang digunakan adalah sama dengan regresi utama (Imam Ghozali , 2006)

e) Uji Auto Kolerasi

Untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

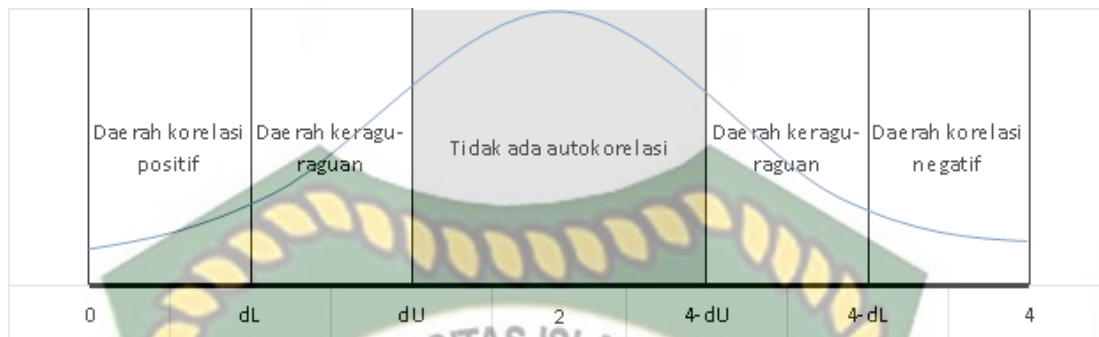
Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat auto kolerasi.
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada kolerasi.
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau di antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $dU$  dan  $dL$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Dapat juga dilihat dengan gambar grafik berikut:

### 3.1 Grafik Autokolerasi Durbin Watson



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### 4.1 Kondisi Geografis

Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dibentuk dengan surat keputusan Menteri/Peraturan Daerah dengan keputusan No. 5/Kpts/DPRD/2003 tanggal 12 Juni 2003, Tentang perubahan batas wilayah dan Pembentukan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Siak Sri Indrapura
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Siak/Kecamatan Senapelan, Kecamatan Tenayan Raya dan Kecamatan Limapuluh
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Rumbai
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Siak Sri Indrapura

Luas wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir adalah 157,33 Km<sup>2</sup> yang dibagi menjadi 6 Kelurahan yaitu:

- Kelurahan Meranti Pandak
- Kelurahan Lembah Sari
- Kelurahan Lembah Damai
- Kelurahan Tebing Tinggi Okura
- Kelurahan Limbungan Timur

Jumlah penduduk Kecamatan Rumbai pesisir mencapai 72.177 jiwa pada tahun 2014. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 2.165 jiwa dari tahun 2013. Dalam pemekaran wilayah Kota Pekanbaru, Kecamatan Rumbai Pesisir merupakan kecamatan baru, pemekaran dari Kecamatan Rumbai.

Kecamatan Rumbai Pesisir terletak 16 meter di atas permukaan laut dan termasuk beriklim sedang. Kecamatan Rumbai Pesisir berbatasan dengan Sungai Siak yang mengalir dari Barat ke Timur.

#### 4.2 Keadaan Geografis

##### 1. Keadaan penduduk dan Perkembangannya

Penduduk merupakan unsur yang paling penting di dalam pembangunan, karena penduduk merupakan sekaligus subyek (pelaku) dari pembangunan. Bagaimana penduduk tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan terutama dalam menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi yang terus meningkat. Oleh karena itu perlu kiranya dikaji beberapa aspek dari penduduk tersebut, terutama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, baik itu dari segi sosial maupun ekonomi.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk yang besar adalah menguntungkan bagi pembangunan ekonomi. Tetapi ada pula yang berpendapat bahwa justru penduduk yang kecil atau yang sedikit yang dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik. Di samping kedua pendapat di atas, ada pula pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk suatu Negara harus

seimbang dengan jumlah sumber-sumber ekonominya, dengan kondisi tersebut barulah diperoleh kenaikan pendapatan nasional. Jumlah penduduk boleh terlampaui sedikit tetapi juga tidak boleh terlampaui banyak. Inilah yang disebut teori penduduk optimum.

Indonesia sebagai warga negara berkembang mempunyai jumlah penduduk besar, untuk itu pertumbuhan penduduk harus mendapat perhatian yang cukup serius, karena tingkat kelahiran yang masih tinggi, walaupun disisi lain tingkat kematian sudah menunjukkan gejala penurunan. Kondisi seperti ini di samping menambah jumlah penduduk, juga akan menyebabkan struktur umur penduduk muda. Hal ini jelas akan membawa implikasi seperti persediaan kebutuhan pangan, pendidikan, dan lapangan kerja. Tingkat perkembangan penduduk mutlak diketahui sebagai acuan dalam perencanaan dan evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan pembangunan.

## 2. Penduduk Menurut Umur

Penduduk adalah sejumlah orang yang mendiami suatu daerah tertentu dan menetap disana. Penduduk merupakan subjek sekaligus menjadi objek dari pembangunan, hal ini karena pembangunan itu dilaksanakan oleh penduduk dan bertujuan untuk kesejahteraan penduduk tersebut. Penduduk merupakan salah satu sumber kekuatan ekonomi yang akan datang asalkan hal ini di kelola secara baik, artinya penduduk ini memiliki skill melalui pendidikan dan keterampilan sehingga mereka produktif dalam menghasilkan barang dan jasa, serta memiliki tenaga kerja yang terdidik dan terlatih.

Penduduk kecamatan Rumbai Pesisir sampai tahun 2015, berjumlah 72.177 jiwa. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 2.165 jiwa dari tahun 2014. Kepadatan penduduknya mencapai 458,76 jiwa/km<sup>2</sup>, dengan Kelurahan terpadat yaitu Kelurahan Limbungan Baru yang penduduknya sebesar 20.906 jiwa, dengan kepadatan penduduknya mencapai 10.033 jiwa/km<sup>2</sup> dan Kelurahan Tebing Tinggi Okura merupakan penduduk paling sedikit yaitu sebesar 5.468 jiwa, dengan kepadatan penduduknya sebesar 40,56 jiwa/km<sup>2</sup>.

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa persentase penduduk tertinggi pada kelompok umur 24 tahun ke atas sebesar 66,06%, kelompok umur 19-24 tahun sebesar 22,31%, kelompok umur 7-12 tahun sebesar 15,88%, dan kelompok umur 0-4 tahun sebesar 16,69%. Hal demikian menunjukkan bahwa Kecamatan Rumbai Pesisir memiliki struktur umur penduduk muda dan produktif yang memberikan petunjuk bahwa tingkat kelahiran masih cukup tinggi.

Tabel 4.1: Struktur Penduduk Kecamatan Rumbai Pesisir Di Kota Pekanbaru Menurut Kelompok Umur Pada Tahun 2015

*Sumber: Kantor Kecamatan Rumbai Pesisir, 2015*

Sebagai akibat dari struktur umur penduduk muda dan produktif ini, akan membawa konsekuensi penyediaan pemenuhan berbagai sarana dan prasarana yang lebih besar.

Berdasarkan hal tersebut untuk mengatasinya diperlukan pengendalian tingkat kelahiran di samping peningkatan penyediaan prasarana terutama dibidang kesehatan, pendidikan, perluasan kesempatan kerja yang sebanding atau bahkan lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk.

ada sisi lain diperlukan adanya peningkatan produktifitas penduduk yang bisa ditempuh dengan peningkatan kualitas penduduk melalui peningkatan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Ini perlu sekali untuk

| Kel.<br>Umur | Kelurahan         |           |                |                 |           |                        |
|--------------|-------------------|-----------|----------------|-----------------|-----------|------------------------|
|              | Meranti<br>Pandak | Limbangan | Lembah<br>Sari | Lembah<br>Damai | Kelurahan | Tebing Tinggi<br>Okura |
| 0-4          | 1456              | 1484      | 1421           | 921             | 2383      | 628                    |
| 5            | 277               | 283       | 280            | 182             | 458       | 122                    |
| 6            | 258               | 262       | 252            | 169             | 425       | 113                    |
| 07-12        | 1379              | 1406      | 1346           | 875             | 2286      | 595                    |
| 13-15        | 716               | 729       | 701            | 449             | 1185      | 310                    |
| 16           | 262               | 268       | 257            | 166             | 435       | 114                    |
| 17           | 294               | 301       | 285            | 189             | 489       | 127                    |
| 18           | 303               | 309       | 293            | 192             | 502       | 131                    |
| 19-24        | 1941              | 1977      | 1886           | 1227            | 3212      | 839                    |
| >24          | 5724              | 5844      | 5597           | 3624            | 9531      | 2489                   |
| Jumlah       | 12610             | 12863     | 12318          | 7994            | 20906     | 5468                   |

meningkatkan kualitas penduduk terkhususnya di Provinsi Riau agar menjadi Provinsi yang memiliki SDM yang tinggi.

### 3. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui komposisi penduduk menurut jenis kelamin. Angka ini dinyatakan dengan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

Secara komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin pada Kecamatan Rumbai Pesisir, penduduk yang berjenis kelamin laki-laki besar jumlahnya dari pada penduduk berjenis kelamin perempuan, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Rumbai Pesisir Di Kota Pekanbaru Tahun 2015

| No     | Kelurahan        | Jenis Kelamin |           | Jumlah<br>(Orang) | Persentase<br>(%) |
|--------|------------------|---------------|-----------|-------------------|-------------------|
|        |                  | Laki-laki     | Perempuan |                   |                   |
| 1      | Meranti Pandak   | 6.417         | 6.211     | 12.628            | 17,49             |
| 2      | Limbangan        | 6.453         | 6.410     | 12.863            | 17,82             |
| 3      | Lembah Sari      | 6.205         | 6.113     | 12.318            | 17,06             |
| 4      | Lembah Damai     | 4.063         | 3.931     | 7.994             | 11,07             |
| 5      | Limbangan Baru   | 10.515        | 10.391    | 20.906            | 28,96             |
| 6      | Tebing Tinggi O. | 2.922         | 2.546     | 5.468             | 7,57              |
| Jumlah |                  | 36.575        | 35.601    | 72.177            | 100               |

Sumber : Kantor Kecamatan Rumbai Pesisir, 2015

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 36.575 jiwa atau 50,67% dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 35.601 atau 49,32% dari jumlah penduduk di Kecamatan Rumbai Pesisir.

#### 4. Penduduk dan Tingkat Pendidikan

Pada pendidikan, Kota Pekanbaru memiliki total 1.271 unit Sekolah dan 46 unit Perguruan Tinggi. Secara umum, semua Kecamatan memiliki Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Menengah Umum di masing-masing wilayahnya hingga cukup banyak tersedianya Perguruan Tinggi yang menandai di Kota Pekanbaru.

Salah satu tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mewujudkan tujuan nasional tersebut maka penyediaan fasilitas pendidikan di Kecamatan Rumbai Pesisir juga perlu terus ditingkatkan.

Faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang turut menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, di samping faktor lain. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan suatu daerah, maka daerah tersebut akan lebih cepat berkembang atau lebih maju dari daerah yang lain yang masih rendah tingkat pendidikan penduduknya.

Selain itu tingkat pendidikan ini juga menentukan kemampuan untuk melakukan perkembangan suatu daerah. Dengan memiliki pendidikan dan tingkat pengetahuan serta keterampilan yang lebih baik sudah tentu menjadi suatu jaminan bahwa pendapatn yang akan diterima juga akan semakin baik, sehingga dengan pendapatan yang lebih baik, tingkat pendidikan penduduk akan semakin baik.

Tingkat pendidikan masyarakat suatu daerah dapat dilihat dari ijazah dan status pekerjaan yang dimiliki oleh masing-masing penduduknya. Pada tahun 2014

penduduk di Kecamatan Rumbai Pesisir yang berumur 15 tahun ke atas sebagian besar tingkat pendidikannya yang dilalui adalah sampai tamat SLTA dengan melihat ijazah yang dimiliki yaitu sebanyak 21.304 jiwa atau sebesar 33,56%. Sedangkan tingkat pendidikan terkecil yang dilalui penduduk di Kecamatan Rumbai Pesisir adalah Akademi yaitu sebanyak 851 jiwa atau sebesar 1,34%. Kemudian penduduk yang tidak mempunyai ijazah sama sekali atau tidak tamat Sekolah Dasar sebanyak 10.477 atau sebesar 16,50%.

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Rumbai Pesisir masih belum cukup tinggi sehingga harus ditingkatkan lagi karena bagaimanapun juga tingkat pendidikan masyarakat yang lebih tinggi merupakan modal utama dalam pembangunan daerah dan dengan banyaknya penduduk yang berpendidikan tinggi ini maka akan tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki daya saing dengan penduduk daerah lainnya sehingga akan tercipta pembangunan daerah yang mantap, stabil dan berkesinambungan serta dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.

Untuk melihat tingkat penduduk di Kecamatan Rumbai Pesisir tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8: Jumlah Penduduk di Kecamatan Rumbai Pesisir berumur 15 Tahun Ke Atas Dirinci Menurut Ijazah Yang Dimiliki Tahun 2015

| No. | Pendidikan Yang Pernah Di Tamatkan | Tahun 2015 | Persentase(%) |
|-----|------------------------------------|------------|---------------|
| 1.  | Tidak Tamat Sd                     | 10.477     | 16,5          |
| 2.  | Sekolah Dasar                      | 14.640     | 23,06         |
| 3.  | SLTP                               | 13.826     | 21,78         |

|    |             |        |       |
|----|-------------|--------|-------|
| 4. | SLTA        | 21.304 | 33,56 |
| 5. | Akademi     | 851    | 1,34  |
| 6. | Universitas | 2.366  | 3,72  |
|    | Jumlah      | 63,464 | 100   |

Sumber : Kantor Kecamatan Rumbai Pesisir, 2015

#### 4.3 Keadaan Sosial Budaya

Kecamatan Rumbai Pesisir di dominasi oleh pendatang dari berbagai daerah dengan keanekaragaman suku bangsa dan bahasa daerah. Pertemuan kaum pendatang dengan penatap menyebabkan terjadinya asimilasi dalam bentuk perkawinan dan pergaulan sehari-hari.

Ditinjau dari agama yang dianut, sebagian besar penduduk di Kecamatan menganut Agama Islam, selebihnya menganut agama Khatolik, Protestan, Hindu, Budha dan lain-lain. Kehidupan umat beragama dapat berjalan harmonis sebagaimana terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai rumah ibadah tumbuh dan berkembang sebagaimana adanya.

Kegiatan pendidikan berlangsung baik, karena dimungkinkan oleh ketersediannya sarana pendidikan dari berbagai jenjang mulai dari Taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang menghasilkan sarjana di berbagai disiplin ilmu, seperti ekonomi, politik, sosial, huku, pertanian, teknik dan sebagainya.

Selain itu sarana dan prasarana kesehatan berkembang cukup baik di Kecamatan Rumbai Pesisir. Dengan demikian banyak pula penduduk yang memperoleh layanan kesehatan dan peningkatan pola hidup sehat, tersediannya sarana dan prasarana seperti perumahan, pendidikan, kesehatan, lingkungan sosial

yang mendukung akan menunjang kelancaran aktifitas dan kegiatan ekonomi masyarakat sehingga perkembangan perekonomian dapat berjalan dengan baik.

Kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Rumbai Pesisir memberikan gambaran mengenai kebiasaan-kebiasaan dan selera masyarakat dalam mengkonsumsi suatu barang. Dengan diketahuinya kebiasaan-kebiasaan dan selera masyarakat Kecamatan Rumbai Pesisir dapat memberikan informasi kepada para produsen.



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

Dalam membahas pengaruh penggunaan akseptor KB, pendapatan dan umur perkawinan pertama terhadap tingkat fertilitas pasangan usia subur, data-data yang telah diperoleh melalui penelitian di lapangan kemudian ditabulisasikan dan di analisa. Berikut disajikan beberapa data tentang penggunaan akseptor KB terhadap pasangan usia subur dan umur perkawinan pertama pasangan usia subur, dimana masing-masing data dideskripsikan selanjutnya dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian antara lain pengaruh penggunaan akseptor KB terhadap tingkat fertilitas pasangan usia subur dan pengaruh perkawinan pertama terhadap tingkat fertilitas pasangan usia subur. Deskripsi data-data hasil penelitian dapat dilihat pada penyajian berikut ini.

##### 1. Tingkat Pendapatan Keluarga Pasangan Usia Subur di Kecamatan Rumbai Pesisir.

Tingkat pendapatan keluarga disini merupakan pendapatan total yang diterima dari sebuah keluarga (Rumah Tangga) setiap bulannya. Pendapatan keluarga tersebut terdiri dari pendapatan tetap dan pendapatan tambahan (sampingan) kalau ada yang diterima setiap bulannya.

Pendapatan tetap dimaksud adalah pendapatan seseorang yang rutin diterima setiap bulannya yang bersumber dari mata pencaharian pokok, dimana pendapatan

yang diterima seandainya terjadi penambahan pendapatan tetap ini tidaklah terlalu besar.

Pada penelitian ini pendapatan tetep yang diterima setiap bulan dan pendapatan tambahan/sampingan jika terdapat. Dari 24 responden yang terpilih diperoleh pendapatan keluarga berkisar antara Rp. 1.500.000 sampai dengan atas Rp.2.500.000. Pendapatan ini juga disesuaikan dengan jenis pekerjaan atau jenis usaha yang dilakukan. Dimana status pekerjaan seseorang berpengaruh terhadap pendapatan yang diterimanya. Pada umumnya yang berpendapatan Rp2.500.000 keatas adalah pegawai swasta, pegawai negeri dan seterusnya. Sedangkan yang berpendapatan diatas Rp 4.500.000 adalah pada umumnya penduduk yang mempunyai mata pencaharian sebagai wiraswasta. Tabel 5.1 menunjukkan distribusi responden menurun tingkat pendapatan keluarga di Kecamatan Rumbai Pesisir.

Tabel 5.1: Disrtribusi Responden Menurut Tingkat Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Rumbai Pesisir Tahun 2015

| No     | Tingkat Pendapatan  | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|--------|---------------------|-------------------|----------------|
| 1      | 1.500.000-2.500.000 | 12                | 50             |
| 2      | 2.500.000-3.500.000 | 6                 | 25             |
| 3      | 3.500.000-4.500.000 | 2                 | 8,34           |
| 4      | >4.500.000          | 4                 | 16,66          |
| Jumlah |                     | 24                | 100            |

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 5.1 terlihat persentase terbesar yang dijumpai pada golongan pendapatan di atas Rp. 1.500.000 sampai dengan Rp. 2.500.000 yaitu sebesar 50%,

diikuti golongan yang berpendapatan antara Rp. 2.500.000 sampai dengan Rp. 3.500.000 yaitu sebesar 25%, dan di ikuti juga dengan golongan yang berpendapatan antara Rp. 4.500.000 yaitu sebesar 8,34%. Sedangkan persentase terkecil dijumpai pada golongan penduduk yang berpendapatan Rp. 3.500.000 sampai dengan Rp. 4.500.000 yaitu sebesar 16,66%.

Tingkat pendapatan keluarga yang menjadi penunjang ekonomi keluarga tersebut dipengaruhi oleh lapangan pekerjaan. Secara ekonomi peranan pekerjaan (mata pencarian) suami, masih sangat dominan sebagai sumber utama berpengaruh terhadap pendapatan sebuah keluarga. Untuk melihat variasi pekerjaan dari responden terlampir dalam tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2: Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan di Kecamatan Rumbai Pesisir tahun 2015

| No     | Jenis Pekerjaan | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|--------|-----------------|-------------------|----------------|
| 1      | Pegawai Negeri  | 14                | 58,34          |
| 2      | Pegawai Swasta  | 7                 | 29,16          |
| 3      | Wiraswasta      | 3                 | 12,5           |
| Jumlah |                 | 24                | 100            |

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 5.2 tersebut dapat dilihat jenis pekerjaan suami responden. Jenis pekerjaan suami yang terbanyak adalah pegawai negeri yaitu sebesar 58,34%. Kemudian diikuti oleh suami responden yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebesar 12,5%. Sedangkan suami responden yang memiliki pekerjaan sebagai buruh, pegawai swasta, sebesar 26,16%

## 2. Tingkat Akseptor KB Responden

Aktivitas keluarga berencana telah mulai digalakkan di Indonesia sejak tahun 1970, yang bertujuan mengantisipasi jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Sasaran dari aktivitas keluarga berencana adalah seluruh penduduk yang dikategorikan sebagai pasangan usia subur, yakni penduduk yang berumur 15-29 tahun yang berstatus kawin yang dikategorikan sebagai penduduk yang memiliki kemungkinan cukup besar untuk melahirkan anak dibandingkan dengan penduduk yang berumur di atasnya. Tabel 5.3 dibawah ini menggambarkan partisipasi responden terhadap program KB yang dicanangn oleh pemerintah.

Tabel 5.3: Distribusi Responden Menurut Akseptor KB di Kecamatan Rumbai Pesisir Tahun 2015

| No     | Alat Kontrasepsi  | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-------------------|-----------|----------------|
| 1      | IUD               | 0         | 0              |
| 2      | MOW               | 0         | 0              |
| 3      | POP               | 0         | 0              |
| 4      | SUNTIKAN          | 3         | 12,5           |
| 5      | PIL               | 7         | 29,16          |
| 6      | KONDOM            | 8         | 33,35          |
| 7      | OV                | 1         | 4,16           |
| 8      | Tidak Menggunakan | 5         | 20,83          |
| Jumlah |                   | 24        | 100            |

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alat kontrasepsi yang paling banyak dipakai oleh responden adalah Kondom sebesar 33,35%. Alat kontrasepsi yang paling sedikit dipakai oleh responden adalah OV (Obat Vagina) yaitu sebesar 4,16%. Sedangkan responden yang bukan Akseptor KB sebesar 20,83%. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden adalah merupakan Akseptor KB.

### 3. Karakteristik Usia Kawin Pertama Istri

Usia kawin pertama istri sering dikaitkan dengan mulainya masa reproduksi. Hal ini disebabkan adanya asumsi hubungan seks hanya terjadi dalam perkawinan, dan perkawinan akan segera diikuti oleh kehidupan sebagai suami istri yang tentu saja termasuk intercourse (hubungan seks) uur perkawinan dari seorang wanita mempunyai hubungan langsung dengan lamanya masa kesuburan.

Secara biologis Fertilitas dari seorang istri dipengaruhi oleh usia yang berarti masa kesuburannya dapat dibagi ke dalam tiga periode. Pada awal masa kesuburan seorang istri masi rendah. Kemudian tingkat kesuburan ini akan bertambah sejalan akan bertambahnya usia, hingga kemudian mencapai puncak kesuburannya yaitu antara usia 20-35 tahun. Selanjutnya di atas usia tersebut kesuburan ini akan menurun. Pada penelitian ini diperoleh usia kawin pertama istr yang menjadi responden berkisar antara 17 tahun sampai 33 tahun. Artinya dalam batasan usia tersebut dapat dikelompokkan usia kawin pertama istri beserta frekuensi/banyaknya. Untuk lebih jelasnya tentang responden menurut usia kawin pertama dapat disajikan pada tabel 11 berikut.

Tabel 5.4 : Distribusi Responden (Istri) Menurut Usia Kawin di Kecamatan Rumbai Pesisir Tahun 2014

| Usia Kawin Pertama Istri (Tahun) | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|----------------------------------|-------------------|----------------|
| 1 – 5                            | 2                 | 8,35           |
| 6 – 10                           | 5                 | 20,83          |
| 11 – 15                          | 4                 | 16,66          |
| 16 – >20                         | 13                | 54,16          |
| Jumlah                           | 24                | 100            |

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 5.4 tergambar bahwa usia kawin pertama istri berkisar antara 16 tahun sampai >20 tahun. Propinsi tinggi berada pada usia kawin 16-20 tahun yaitu sebesar 54,16%, diikuti usia kawin pertama 1-5 tahun keatas sebesar 8,35%.

#### 4. Tingkat Fertilitas Pasangan Usia Subur di Kecamatan Rumbai Pesisir

Fertilitas sebagai istilah demografi yang diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Fekunditas sebaliknya merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi wanita.

Berdasarkan Indikator BKKBN tingkat fertilitas pasangan usia subur diukur dengan jumlah kelahiran yang dihasilkan selama masa perkawinan, dimana pada jumlah kelahiran:

< 2 = Fertilitas Rendah

2 – 4 = Fertilitas Sedang

> 4 = Fertilitas Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat fertilitas pasangan usia subur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5: Tingkat Fertilitas Pasangan Usia Subur di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Tahun 2014

| No     | Tingkat Fertilitas | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------|--------------------|----------------|----------------|
| 1      | Tinggi             | 1              | 4,18           |
| 2      | Sedang             | 19             | 79,16          |
| 3      | Rendah             | 4              | 16,66          |
| Jumlah |                    | 24             | 100            |

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat fertilitas pasangan usia subur masyarakat di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat fertilitas adalah sedang, dimana hal ini dibuktikan dari 24 responden terdapat 19 orang responden atau 79,16% pernah melahirkan antara 2-4 kali, kemudian diikuti dengankelompok rendah yang kurang dari 2 kali melahirkan yaitu sebesar 3 orang atau 16,66% sedangkan sisanya yaitu sebanyak 1 orang atau 4,18% pernah lebih dari 4 kali melahirkan.

Jadi berdasarkan data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat fertilitas pasangan usia subur masyarakat di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru pada tingkat sedang.

#### 5. Pasangan Usia Subur Yang Menggunakan Akseptor KB di Kecamatan Rumbai Pesisir

rogram Keluarga Berencana (KB) sebagai program nasional pada tahun 1970, telah terjadi perkembangan konsep wawasan keluarga yang cukup penting. pada awalnya program KB ditujukan sebagai upaya pengaturan kelahiran dalam rangka peningkatan kesejahteraan ibu dan anak, kemudian berkembang menjadi untuk

melembagakan dan membudayakan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (NKKBS). Dengan visi NKKBS ini pemerintah telah mampu menempatkan program KB sebagai bagian dari kebutuhan masyarakat sedemikian rupa sehingga pelaksanaannya menjadi program pemerintah bersama masyarakat yang pada akhirnya berubah menjadi satu “gerakan masyarakat” dan dikenal sebagai gerakan KB Nasional.

Menurut Indikator BKKBN penggunaan akseptor KB (keluarga berencana) oleh pasangan usia subur diukur dengan menggunakan 3 kriteria yaitu:

|              |  |
|--------------|--|
| Aktif        | = Pasangan usia subur aktif menggunakan akseptor KB        |
| Tidak Aktif  | = Pasangan usia subur tidak aktif menggunakan akseptor KB  |
| Tidak Pernah | = Pasangan usia subur tidak pernah menggunakan akseptor KB |

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pasangan usia subur yang menggunakan akseptor KB dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.6: Penggunaan Akseptor KB Pasangan Usia Subur di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru 2014

| No | Akseptor KB  | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|--------------|----------------|----------------|
| 1  | Aktif        | 18             | 75             |
| 2  | Tidak Aktif  | 4              | 16,66          |
| 3  | Tidak Pernah | 2              | 8,34           |
|    | Jmlah        | 24             | 100            |

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan akseptor KB pasangan usia subur masyarakat di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat penggunaan Akseptor KB adalah aktif, dimana hal ini dibuktikan dari 24 responden terdapat 18 orang responden atau 75% aktif menggunakan Akseptor KB, kemudian diikuti dengan kelompok tidak aktif yang kadang-kadang menggunakan akseptor KB yaitu sebesar 4 orang atau 16,66%, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 2 orang atau 8,34% tidak pernah menggunakan akseptor KB.

Jadi berdasarkan data tersebut di atas. Dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan akseptor KB pasangan usia subur masyarakat di Kecamatan Rumbai .

#### 6. Umur Perkawinan Pertama Pasangan Usia Subur di Kecamatan Rumbai Pesisir

Tingkat fertilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial ekonomi salah satu diantaranya adalah usia pertama kali kawin. Untuk masyarakat tertentu umur perkawinan pertama memberikan pengaruh terhadap tingkat fertilitas pasangan usia subur. Umpamanya usia kawin rata-rata yang rendah mempunyai nilai fertilitas yang tinggi. Semakin cepat usia kawin semakin besar kemungkinan mempunyai banyak anak.

Faktor umur merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan seseorang untuk memulai perkawinan yang nantinya mempunyai hubungan langsung dengan fertilitas. Umur perkawinan terhadap tingkat fertilitas tergantung dari apakah fertilitas itu merupakan fertilitas alami atau fertilitas terkendali. Yang dimaksud dengan

fertilitas alami yakni fertilitas yang dihasilkan dalam suatu masyarakat yang belum mengenal perencanaan keluarga secara sadar.

Menurut indikator BKKBN usia perkawinan pertama pasangan usia subur khususnya wanita dapat diukur dengan tiga kriteria berikut:

Kawin < 22 tahun = Muda

Kawin 22-31 tahun = Sedang

Kawin > 32 tahun = Tua

- a. Analisis Pengaruh Program KB, Terhadap Tingkat Fertilitas Pasangan Usia Subur di Kecamatan Rumbai Pesisir.

Program KB yang digerakkan oleh pemerintah dengan program KB Nasional memberikan dampak terhadap tingkat fertilitas pasangan usia subur, dimana sebagian pasangan usia subur mengikutinya program pemerintah ini sebagian lagi tidak mengikutinya. Pada sebagian pasangan usia subur yang mengikuti program KB ini dengan menggunakan produk andalan seperti : Suntik, MOW (Medis Operatif Wanita), MOP (Medis Operatif Pria), Kondom, Pil dan OV (Obat Vagina).

## 5.2 Hasil Estimasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengolahan data dengan menggunakan program Eviews 9 diketahui Akseptor KB ( $X_1$ ), Tingkat Pendapatan ( $X_2$ ), dan Umur Perkawinan Pertama ( $X_3$ ) terhadap Vertilitas ( $Y$ ) di Rumbai Pesisir.

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 04/05/19 Time: 15:12  
 Sample: 1 24  
 Included observations: 24

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                  | -12.06409   | 7.224758              | -1.669826   | 0.1105   |
| DX1                | 0.315423    | 0.384612              | 0.820108    | 0.4218   |
| X2                 | 2.023704    | 1.098056              | 1.842987    | 0.0802   |
| X3                 | 0.060346    | 0.025722              | 2.346116    | 0.0294   |
| R-squared          | 0.274132    | Mean dependent var    |             | 2.166667 |
| Adjusted R-squared | 0.165252    | S.D. dependent var    |             | 0.868115 |
| S.E. of regression | 0.793149    | Akaike info criterion |             | 2.525401 |
| Sum squared resid  | 12.58172    | Schwarz criterion     |             | 2.721743 |
| Log likelihood     | -26.30481   | Hannan-Quinn criter.  |             | 2.577491 |
| F-statistic        | 2.517737    | Durbin-Watson stat    |             | 2.031630 |
| Prob(F-statistic)  | 0.087310    |                       |             |          |

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9

Dari hasil diatas, maka diketahui fungsi persamaan sebagai berikut :

$$Y = -12.06409 + 0.315423 X_1 + 2.023704 X_2 + 0.060346 X_3$$

Dari persamaan diatas maka dapat diketahui pengaruh dari ketiga factor Akseptor KB, Tingkat Pendapatan, dan Umur Perkawinan Pertama terhadap Fertilitas di Kecamatan Rumbai Pesisir. Berikut akan dijelaskan tentang pengaruh factor Akseptor KB, Tingkat Pendapatan, dan Umur Perkawinan Pertama terhadap Fertilitas secara rinci.

### 5.2.1 Koefisien Regresi

Berdasarkan fungsi persamaan di atas, maka diketahui nilai koefisien dari setiap variabel. Berikut akan dijelaskan maksud dari nilai koefisien setiap variabel tersebut.

1. Konstanta  $b_0$  sebesar -12.06409 artinya besarnya jumlah jika Akseptor KB, Tingkat Pendapatan, dan Umur Perkawinan Pertama sama dengan 0 adalah -12.06409 Jiwa/Tahun.
2. Nilai koefisien  $b_1$  sebesar 0.315423. Hal tersebut berarti variabel Akseptor KB ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap fertilitas (Y) di Kecamatan Rumbai Pesisir. Pengaruh positif tersebut artinya jika terjadi penambahan Akseptor KB sebesar 1 jiwa maka akan menaikkan jumlah fertilitas sebesar 0,31 % dan sebaliknya.
3. Nilai koefisien  $b_2$  sebesar 2.023704. Hal tersebut berarti variabel Tingkat Pendapatan ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap fertilitas (Y) di Kecamatan Rumbai Pesisir. Pengaruh positif tersebut artinya jika terjadi penambahan tingkat pendapatan sebesar 1 juta rupiah, maka akan menaikkan jumlah fertilitas sebesar 2,02 %, dan sebaliknya.
4. Nilai koefisien  $b_3$  sebesar 0.060346. Hal tersebut berarti variabel Umur Perkawinan ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas (Y) di Kecamatan Rumbai Pesisir. Pengaruh positif tersebut artinya jika terjadi penambahan umur perkawinan sebesar 1 tahun, maka akan meningkatkan angka fertilitas sebesar 0,06 %, dan sebaliknya.

### 5.2.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas ( Akseptor KB, Tingkat Pendapatan, dan Umur Perkawinan Pertama) mampu menjelaskan variabel terikatnya (Fertilitas). Diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0.274132. hal tersebut berarti bahwa 27 % variabel bebas (Akseptor KB, Tingkat Pendapatan, dan Umur Perkawinan Pertama) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel terikat (fertilitas). Sedangkan sisanya sebesar 73 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### 5.2.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji T (Parsial) merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji T ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. Uji ini dengan membandingkan antara T probabilitas dengan  $\alpha$  0,05. Dengan kriteria ketentuan sebagai berikut :

Jika  $T \text{ prob} < \alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak

Jika  $T \text{ prob} > \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima.

Berikut ini penjelasan mengenai Uji T :

#### a) Pengujian Pengaruh Akseptor KB ( $X_1$ ) Terhadap Fertilitas (Y)

Berdasarkan hasil uji T (Parsial) , maka diketahui nilai T prob modal sebesar  $0.4218 > \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal tersebut berarti secara parsial

Akseptor KB tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Rumbai Pesisir.

b) Pengujian Pengaruh Tingkat Pendapatan ( $X_2$ ) Terhadap Fertilitas (Y)

Berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka diketahui bahwa nilai T prob Tingkat Pendapatan sebesar  $0.0802 > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal tersebut berarti secara parsial Tingkat Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Fertilitas di Kecamatan Rumbai Pesisir.

c) Pengujian Pengaruh Umur Perkawinan Pertama ( $X_3$ ) Terhadap Fertilitas (Y)

Berdasarkan hasil uji T (Parsial) , maka diketahui bahwa nilai T prob tenaga kerja sebesar  $0.0294 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti secara parsial Umur Perkawinan Pertama berpengaruh signifikan terhadap Fertilitas di Kecamatan Rumbai Pesisir.

#### 5.2.4 Uji F

Uji F merupakan yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap signifikan atau tidak terhadap Fertilitas di Kecamatan Rumbai Pesisir. Ketentuan dalam pengujian adalah :

- Jika  $F \text{ prob} < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $F \text{ prob} > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima

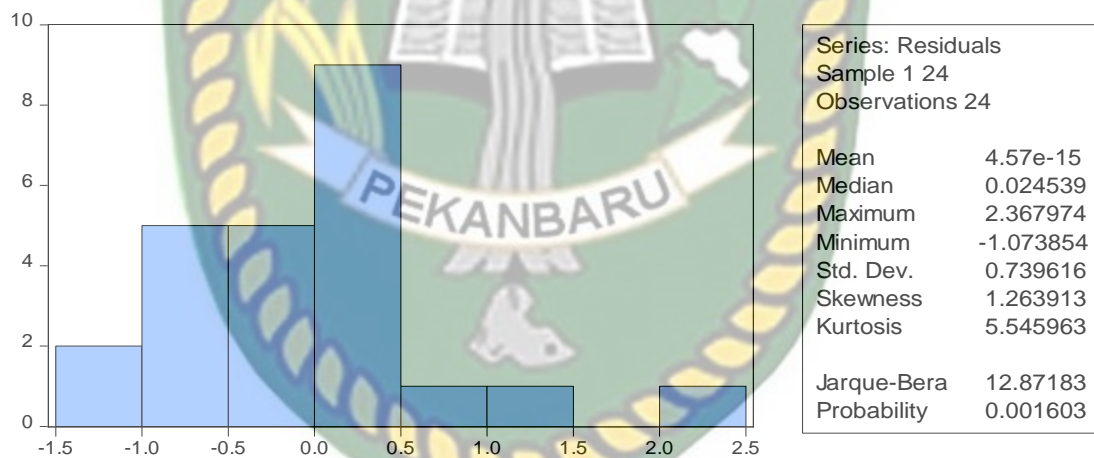
Dari hasil F (Uji Simultan) , diketahui bahwa nilai  $F \text{ prob} 0.087310 > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel Akseptor KB, Tingkat Pendapatan, dan

Umur Perkawinan Pertama secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Fertilitas di Kecamatan Rumbai Pesisir.

### 5.2.5 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel bebas dan tidak bebas atau keduanya telah berkontribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak, bisa dilihat dari bentuk histogram residual yang pada umumnya berbentuk lonceng jika mempunyai distribusi normal dan juga melakukan uji Jarque-Bera.



Dari hasil estimasi regresi diatas, terlihat bahwa histogram residual model regresi tersebut tidak berbentuk lonceng maka kedua variabel tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal. Sedangkan jika di lihat menggunakan Uji Jarque-Bera diketahui bahwa nilai JB adalah 12,87183 dan nilai *Chi Square* adalah 31,41. Nilai Jb

lebih kecil dari nilai Chi Square yang model regresi tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terkena multikolinieritas, dan jika nilai  $VIF > 10$  maka terkena multikolinieritas.

Variance Inflation Factors

Date: 04/05/19 Time: 15:19

Sample: 1 24

Included observations: 24

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C        | 52.19713             | 1991.352       | NA           |
| DX1      | 0.147926             | 4.232607       | 1.058152     |
| X2       | 1.205728             | 1910.914       | 1.384636     |
| X3       | 0.000662             | 7.645728       | 1.318108     |

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diketahui nilai VIF dari variabel independen yaitu nilai VIF  $X_1$  adalah 1,058152, nilai  $X_2$  adalah 1,384636 dan nilai

$X_3$  ialah 1,318108. Dapat dilihat bahwa nilai VIF dari ketiga variabel independen tersebut lebih kecil dari 10 yang artinya ketiga variabel tersebut tidak terkena multikolinieritas. Hal tersebut berarti antara Akseptor KB, Tingkat Pendapatan, dan Umur Perkawinan Pertama memiliki hubungan linier didalam model regresi tersebut.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan bila terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, bisa dilihat dari nilai *chi square* (Obs\*R-Squared) dan nilai kritis *chi square* dengan ketentuan jika nilai *chi square* lebih kecil dari nilai maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai *chi square* lebih besar dari nilai kritis maka terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: White

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 1.645727 | Prob. F(8,15)       | 0.1931 |
| Obs*R-squared       | 11.21855 | Prob. Chi-Square(8) | 0.1896 |
| Scaled explained SS | 17.70802 | Prob. Chi-Square(8) | 0.0235 |

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, diketahui bahwa nilai *chi square* (Obs\*R-Squared) adalah sebesar 11.21855 kritis *chi square* ialah sebesar 31,41

dapat dilihat bahwa nilai *chi square* lebih besar dari nilai kritis yang artinya model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi atau tidak ada korelasi antara variabel gangguan dengan variabel gangguan lain. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Dari hasil olahan data, diketahui bahwa nilai D-W adalah sebesar 2.031630. Jika dilihat dari kurva D-W maka nilai tersebut terletak diantara 0 sampai  $2 - d_u$  dan berada pada kriteria ragu-ragu pada autokorelasi. Hal tersebut berarti dalam model regresi linear tersebut ada autokorelasi dan tidak ada autokorelasi.

#### 5.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh Akseptor, Tingkat Pendapatan dan Umur Perkawinan Pertama Terhadap Fertilitas Pasangan Usia Subur di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konstanta ( $b_0$ ) sebesar -12.06409 artinya besarnya jumlah jika Akseptor KB, Tingkat Pendapatan, dan Umur Perkawinan Pertama sama dengan 0 adalah -12.06409 Jiwa/Tahun
2. Pengaruh Akseptor KB Terhadap Fertilitas

Hasil penelitian mendukung variable pertama bahwa variable Akseptor KB ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Fertilitas (Y). Hal

ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.315423. Pengaruh positif tersebut artinya jika terjadi penambahan Akseptor KB sebesar 1 jiwa maka akan menaikkan jumlah fertilitas sebesar 0,31 % dan sebaliknya. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa Akseptor KB berpengaruh positif terhadap tingkat Fertilitas.

### 3. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Fertilitas

Hasil penelitian mendukung variable kedua bahwa variable Tingkat Pendapatan ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Fertilitas (Y) hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 2.023704. Hal tersebut berarti variabel Tingkat Pendapatan ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap fertilitas (Y) di Kecamatan Rumbai Pesisir. Pengaruh positif tersebut artinya jika terjadi penambahan tingkat pendapatan sebesar 1 juta rupiah, maka akan menaikkan jumlah fertilitas sebesar 2,02 %, dan sebaliknya. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat Fertilitas.

### 4. Pengaruh Umur Perkawinan Pertama Terhadap Fertilitas

Hasil penelitian mendukung variable ketiga bahwa variable Umur Perkawinan Pertama ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fertilitas (Y) hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.060346. Pengaruh positif tersebut artinya jika terjadi penambahan umur perkawinan

sebesar 1 tahun, maka akan meningkatkan angka fertilitas sebesar 0,06 %, dan sebaliknya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil latar belakang dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $b_0$ ) sebesar -12.06409 artinya besarnya jumlah jika Akseptor KB, Tingkat Pendapatan, dan Umur Perkawinan Pertama sama dengan 0 adalah -12.06409 Jiwa/Tahun
2. Pengaruh Akseptor KB Terhadap Fertilitas

Hasil penelitian mendukung variable pertama bahwa variable Akseptor KB ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Fertilitas (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.315423. Pengaruh positif tersebut artinya jika terjadi penambahan Akseptor KB sebesar 1 jiwa maka akan menaikkan jumlah fertilitas sebesar 0,31 % dan sebaliknya. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa Akseptor KB berpengaruh positif terhadap tingkat Fertilitas.

3. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Fertilitas

Hasil penelitian mendukung variable kedua bahwa variable Tingkat Pendapatan ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Fertilitas (Y) hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 2.023704. Hal

tersebut berarti variabel Tingkat Pendapatan ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap fertilitas (Y) di Kecamatan Rumbai Pesisir. Pengaruh positif tersebut artinya jika terjadi penambahan tingkat pendapatan sebesar 1 juta rupiah, maka akan menaikkan jumlah fertilitas sebesar 2,02 %, dan sebaliknya. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat Fertilitas.

#### 4. Pengaruh Umur Perkawinan Pertama Terhadap Fertilitas

Hasil penelitian mendukung variable ketiga bahwa variable Umur Perkawinan Pertama ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fertilitas (Y) hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.060346. Pengaruh positif tersebut artinya jika terjadi penambahan umur perkawinan sebesar 1 tahun, maka akan meningkatkan angka fertilitas sebesar 0,06 %, dan sebaliknya.

## 6.2 SARAN

Dari saran di atas, maka dapat dibuat beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Pemerintah Kota Pekanbaru khususnya pada Kecamatan Rumbai Pesisir, bahwa untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk perlu ditingkatkan program KB (Keluarga Berencana) hal ini terbukti dalam bahwa program Keluarga Berencana yang didalamnya menuntut pasangan usia

subru untuk menggunakan alat kontrasepsi dirasakan sangat efektif dalam mengontrol tingkat fertilitas pasangan usia subur.

2. Diharapkan juga kepada peneliti ke depan untuk lebih mengkaji faktor lain yang menentukan perilaku tingkat fertilitas sehingga tampak dengan jelas faktor-faktor apa saja yang membentuk perilaku tingkat fertilitas pasangan usia subur selain faktor pendapatan, akseptor KB dan usia perkawinan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 2005. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad.1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta:STIE. YKPN.
- BPS. (Berdasarkan Data Sensus Penduduk 2005). BPS. Provinsi Riau. Pekanbaru.
- BKKBN. *Kantor Negara Kependudukan*.1995. 25 Tahun Gerakan Keluarga Berencana. Jakarta
- BKKBN. 2004. *Analisa Hasil Pendapatan Keluarga Provinsi Riau*. Pekanbaru: BKKBN Provinsi Riau.
- Djoyo Hadikusumo, Sumitro. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Pustaka Ekonomi. Jakarta
- Eliza Roza. 2002. *Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas*. Alumni UNAND.
- Hall, Hill. 2002. *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jhingan. ML, 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lincoln, 1992. *Ekonomi Pembangunan*. STIE. YKPN. Yogyakarta
- Lucas, Dafid, et.al. 1990. *Pengantar Kependudukan*, Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Mc Cleinland (1983 dalam Elfindri, 1998) *Ekonomi Kependudukan*, STIE, YKPN. Yogyakarta
- Rachbini, Didik J. 2001. *Pembangunan Ekonomi dan SDM*. Grafindo. Jakarta
- Sanusi, Bachwari. 2000. *Pengantar Perencanaan Pembangunan*. LPFE UI. Jakarta
- Simanjuntak, Payaman. J, 1993, *Kebijakan Ketenagakerjaan*, Prisma. Jakarta
- Singarimbun, 1997, *Kependudukan Liku-Liku Penurunan Kelahiran*. LP3ES. Jakarta
- Soedarti, Subakti. *Pembangunan Daerah dan Tingkah Laku Fertilitas di Indonesia*, Forum Statistik. Jakarta
- Subri, Mulyadi. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta
- Windi Yohana Oktavia. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Struktur Umur dan Kematian Bayi*. Pekanbaru

Rahmat Hidayat, 2007, *Besarnya Pengaruh Program Keluarga Berencana Terhadap Tingkat Fertilitas*. Bukit Raya. Pekanbaru

Husaini Usman, Purnomo Setiady. 2008. *Pengantar Statistika*. PT. Bumi Aksara. Jakarta



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau